

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE, NILAI PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018)**

**SKRIPSI**

*Disusun*

Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



**Oleh :**

**Maya Fitrianasari S.P  
1405026072**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE.,  
M.Si.

NIP.197905122005012004

Sewan RT 04/RW IV Puduk Payung

Fajar Adhitya, S.Pd., MM

NIP.198910092015031003

Jl. Perhutut Raya IV, Jatisari RT 02/RW  
03

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami nyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Maya Fitrianasari S.P  
NIM : 1405026072  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,  
Leverage, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi  
Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018).**


Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.  
NIP.197905122005012004

Pembimbing II



Fajar Adhitya, S.Pd., MM,  
NIP.198910092015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.03 Telp/Fax. (024)7601291 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Nama : Maya Fitrianasari S.P  
NIM : 1405026072  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018)**


Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal: 26 Desember 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

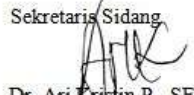
Semarang, 26 Desember 2019

### Dewan Penguji

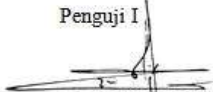
Ketua Sidang

  
Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A  
NIP. 197512182005011002

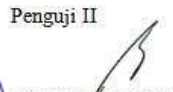
Sekretaris Sidang

  
Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.  
NIP. 197905122005012004

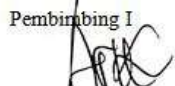
Penguji I

  
Dr. Muhlis M. Si.  
NIP. 196101171988031002


Penguji II

  
Dr. H. In'am Yahya, M.Ag.  
NIP. 197004101995031001

Pembimbing I

  
Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.  
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

  
Fajar Aditjwa, S.Pd., M.M  
NIP. 198910092015031003



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ <sup>ط</sup>  
فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا <sup>ط</sup> وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali  
janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali  
janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang  
Allah.

(QS. Fatir:5)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim....

Sujud syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat karunia dan kasih sayang-Nya telah memberikanku kekuatan, kelancaran dan membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat.

Atas kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Tak lupa Sholawat serta salam terlimpah pada Rasulullah Muhammad Saw agar mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayah Sunarto dan Ibunda Sri Yuliati tercinta yang senantiasa memberikan dukungan materi serta do'a yang selalu terlantunkan di setiap sujudnya. Atas dukungan itulah yang selalu menjadikanku dorongan semangat untuk melangkah lebih jauh.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan.

Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran - pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Desember 2019

Deklarator



**Mava Fitrianasari S.P**

**NIM. 1405026072**

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

## B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

## C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

## D. Syaddah

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya  
الطَّبُّ *al-thibb*.

## E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصَّنَاعَةُ = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

## F. Ta' Marbuthah

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya الطَّبِيعِيَّةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Leverage* diukur dengan membandingkan total utang dengan total asset. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2014-2018. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, diperoleh 45 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan sebagai sampel selama 4 tahun periode pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji  $r^2$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel profitabilitas dan nilai perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Manajemen

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze and test the effect of firm size, profitability, leverage, firm value, and institutional ownership on earnings management at manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). Firm size variables are measured using total assets. Profitability is measured by Return on Assets (ROA). Leverage is measured by comparing total debt with total assets. Company value is measured by Price Book Value (PBV). Institutional ownership is measured using a comparison between the number of shares held by an institution and the number of shares outstanding. While earnings management variables are measured using Discretionary Accruals (DA).*

*This research is a quantitative study using secondary data as a source of data. Population in this research are manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index during the 2014-2018 period. The sampling method used is the purposive sampling method, there are obtained 45 manufacturing companies that meet the required criteria as samples for 4 years of observation period. The analytical methods used in this study are multiple linear regression analysis, descriptive statistical tests, classic assumption tests (normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test), and hypothesis testing (t test, f test, and r<sup>2</sup> test).*

*The results showed that the variables of firm size, profitability, leverage, firm value, and institutional ownership simultaneously or jointly influenced earnings management. Partially shows that the variable firm size, leverage, and institutional ownership significantly influence earnings management. While the variable profitability and firm value are known to have no significant effect on earnings management.*

*Keywords: Profitability, Leverage, Firm Value, Institutional Ownership and Earning Management.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, karena atas izin-Nya penulis dapat dengan baik menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018).

Tak lupa Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, Sang pembawa kebenaran yang menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam serta Sang suri tauladan yang kita harapkan syafaatnya pada yaumul qiyamah.

Penyusunan skripsi semaksimal telah penulis upayakan dengan dukungan, bantuan, bimbingan berbagai pihak sehinggal dapat memperlancar dalam penyusunannya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam beserta staf-staf nya.
4. Dr. Ali Murtadho, M.Ag., selaku wali dosen penulis.

5. Dr. Ari Kristin, M.Si selaku pembimbing I dan juga Fajar Adhitya, S.Pd., MM selaku pembimbing II penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayah Sunarto dan Ibunda Sri Yuliati tercinta yang senantiasa memberikan dukungan materi serta do'a yang selalu terlantunkan di setiap sujudnya. Atas dukungan itulah yang selalu menjadikanku dorongan semangat untuk melangkah lebih jauh.
7. Adikku-adikku yang saya sayangi dan saya banggakan, atas dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman EIC 14, terimakasih atas segala support dan bantuannya semasa perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat “Magerius” dan “Shohibul Karma” yang senantiasa menemani serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kalian selalu berada dalam naungan perlindungan-Nya.

Atas semua kebaikan yang diberikan, penulis hanya mampu merapalkan doa semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda atas segala amal kebbaikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semua itu karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya skripsi

ini. Akhirul kalam penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Desember 2019

Penulis

**Maya Fitrianasari S.P**

**NIM. 1405026072**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI .....	vi
TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	17
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	18
1.4 Sistematika Penulisan.....	20

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori.....	22
2.1.1 Agency Theory .....	22
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	28
2.1.3 Profitabilitas .....	30

2.1.4	Leverage.....	33
2.1.5	Nilai Perusahaan.....	36
2.1.6	Kepemilikan Institusional .....	38
2.1.7	Manajemen Laba.....	39
2.1.8	Jakarta Islamic Index.....	41
2.2	Penelitian Terdahulu.....	46
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritik .....	46
2.4	Hipotesis .....	47

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	51
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	52
3.3	Populasi dan Sampel .....	52
3.3.1	Populasi.....	52
3.3.2	Sampel.....	52
3.4	Metodologi Pengumpulan Data.....	55
3.5	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	56
3.5.1	Variabel Dependen.....	57
3.5.2	Variabel Independen .....	60
3.6	Teknik Analisis Data.....	67
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	67
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	68
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	68
3.6.2.2	Uji Autokorelasi.....	71
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	73
3.6.2.4	Uji Multikolinieritas .....	73
3.6.3	Analisis Regresi Berganda.....	74
3.6.4	Pengujian Hipotesis .....	76
3.6.4.1	Menguji Signifikansi dengan Uji t.....	76
3.6.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	77
3.6.4.3	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	79

## BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	81
4.2	Analisis Data dan Pembahasan.....	104
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	104
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	109
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	109
4.2.2.2	Uji Autokorelasi .....	112
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	113
4.2.2.4	Uji Multikolinearitas .....	115
4.2.3	Analisis Regresi Berganda .....	116
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	119
4.2.4.1	Uji T .....	119
4.2.4.2	Uji F .....	120
4.2.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	121
4.3	Pembahasan .....	125
4.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	125
4.3.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba .....	126
4.3.3	Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba .....	128
4.3.4	Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	129
4.3.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.....	131

## BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	133
5.2	Saran.....	134

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perubahan Laba Perusahaan Sampel .....	11
Tabel 2 Reseach Gap .....	15
Tabel 3 Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 4 Seleksi Sampel Penelitian.....	55
Tabel 5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	65
Tabel 6 Keputusan Hipotesis Autokorelasi .....	72
Tabel 7 Daftar Perusahaan Sampel.....	81
Tabel 8 Tabel Deskriptif Statistik .....	100
Tabel 9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	107
Tabel 10 Uji Durbin Watson.....	108
Tabel 11 Uji Heteroskedastisitas .....	110
Tabel 12 Uji Multikolinearitas.....	111
Tabel 13 Analisis Regresi Berganda.....	112
Tabel 16 Uji Koefisien Determinan.....	115
Tabel 15 Uji F.....	116
Tabel 14 Uji T .....	117

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Pemikiran .....	46
Gambar 2 Uji Normalitas Metode P-Plot .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan yang semakin marak dalam dunia bisnis saat ini membuat banyak perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik diantara yang lainnya. Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham serta pencapaian keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan menggunakan berbagai teknik dan metode untuk mengembangkan perusahaannya dan berusaha menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya. Perolehan keuntungan atau laba suatu perusahaan sering kali menjadi indikator baik buruknya perusahaan tersebut. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Hermuningsih, *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*, Siasat Bisnis. Vol.16 No.2, h.232.

Besarnya beban yang dikeluarkan oleh perusahaan serta laba yang diperoleh dapat diketahui dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan go public pada akhir tahun. Laporan keuangan perusahaan go public tersebut dapat diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan daftar dari saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di JII adalah karena peneliti lebih memandang prinsip syariah dengan transparansi yang lebih kontras dan tinggi dibandingkan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perusahaan yang terdaftar dalam JII merupakan perusahaan yang berkapitalisasi besar dan berkinerja unggul. Seperti indeks saham lainnya, JII juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), dan ditambah aturan syariah. Beberapa kriteria perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu, tidak menjalankan usaha perjudian dan yang tergolong judi, tidak menerapkan sistem riba, tidak memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan barang haram. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut diharapkan untuk tidak melakukan usaha yang merugikan orang lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut.

Ekonomi Islam melarang adanya bunga dan partisipasi langsung dalam bisnis dengan risiko dan keuntungan yang dibagi. Kegiatan pasar modal berbasis syariah juga tidak lepas dari perkembangan ekonomi syariah secara umum di Indonesia. Pasar modal syariah berkembang mengikuti perkembangan industri perbankan syariah dan asuransi syariah. Pentingnya manajemen asset dan manajemen likuiditas pada kedua industri ini membutuhkan sumber dana dan produk investasi yang berbasis syariah, sehingga fenomena ini mendorong berkembangnya kegiatan pasar modal berbasis integrasi produk syariah.<sup>2</sup> Lembaga yang mengatur tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal Indonesia adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam bentuk penerbitan fatwa yang berhubungan dengan kegiatan investasi di pasar modal syariah Indonesia.

Emiten atau perusahaan publik yang memenuhi prinsip syariah harus menyatakan dalam kegiatan usahanya bahwa tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Adapun kriteria bagi emiten dan perusahaan publik tersebut adalah tidak melakukan kegiatan usaha seperti perjudian dan permainan yang tergolong judi, perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau

---

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h.81

jasa, perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu, bank berbasis bunga, jual beli yang mengandung ketidakpastian. Emiten dan perusahaan publik yang kegiatan usahanya memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa yang haram zatnya (*haram lil dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zat nya (*halal lil ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, barang yang merusak moral dan bersifat mudarat dan melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*). Selain itu, emiten atau perusahaan publik yang bermaksud menerbitkan Efek Syariah wajib menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas Efek Syariah yang dikeluarkan, serta wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah yang telah mendapat sertifikasi dari DSN-MUI. Prinsip – prinsip tersebut tidak lain bersumber dari al qur'an diantaranya :

a. Larangan Riba/bunga :

Surat An Nisa ayat 161 :

وَأَخَذَهُمُ الرَّبُّ وَقَدْ نُفُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya:

*“Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka*

*memakan harta orang dengan cara tidak sah (bathil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.*”<sup>3</sup>

#### b. Larangan *Gharar*

Surat An Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil ( tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>4</sup>

#### c. Larangan *Maysir*

Surat Al Baqarah ayat 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِمَّنْ نَّفَعِيهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h.82.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.65.

Artinya:

*“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah ‘Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.’ Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah ‘Kelebihan (dari apa yang diperlukan).’ Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.”*<sup>5</sup>

Ayat di atas memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan *dzurriat dhi’afa* (keturunan yang lemah), baik moril maupun materil. Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya al-Qur’an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi.

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.27.



keuntungan lainnya.<sup>6</sup> Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Angka laba yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan. Seperti halnya perusahaan besar yang lebih mengutamakan kepentingan perusahaannya dalam mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran yang ditekan seminimal mungkin. Namun semakin besar keuntungan yang didapat suatu perusahaan, maka semakin besar pula beban yang harus dibayarkan dan merupakan salah satu problem yang dialami oleh para manajer keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan berisi data keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen kepada pihak eksternal, pihak internal maupun pihak lainnya yang berkepentingan dengan posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan untuk membuat keputusan ekonomi.<sup>7</sup> Pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan adalah para investor, investor membutuhkan laporan keuangan

---

<sup>6</sup> Namjudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h.2

<sup>7</sup> Anastasia Diana, dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h.17

untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya dan apakah investor tersebut akan tetap memegang saham perusahaan tersebut atau tidak. Pihak internal disini adalah pihak yang berada dalam struktur organisasi perusahaan, yaitu manajemen. Manajemen adalah pihak yang paling membutuhkan laporan keuangan yang akurat, faktual dan obyektif untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan usaha, memperbaiki sistem pengawasan tiap-tiap bagian proses atau produksi, perencanaan dan untuk mengambil keputusan dengan baik dan benar bahkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Pihak eksternal dan internal sebagai pengguna laporan keuangan di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan, sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Investor dan kreditor selaku pemakai laporan tersebut seringkali menganggap bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen mengandung kemungkinan adanya kepentingan pribadi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang menguntungkan bagi mereka dan keteledoran serta ketidakjujuran yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Karenanya, banyak perusahaan gencar melakukan persaingan untuk menarik para investor agar dapat berinvestasi di perusahaan mereka. Dengan dana investasi tersebut

perusahaan dapat menggunakannya untuk menambah sumber dayanya dan melakukan ekspansi atau perluasan bisnis.

Asimetri informasi yang ada dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilanadasi oleh faktor ekonomi.<sup>8</sup>

Fenomena mengenai praktik manajemen laba dilakukan oleh salah satu perusahaan manufaktur yaitu PT Indofarma Tbk. Bapepam menemukan bukti adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan manajemen PT. Indofarma Tbk. Diantaranya, diantaranya, nilai Barang

---

<sup>8</sup> Enny Endriati, dkk, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol.6, No.10, h.17

Dalam Proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp. 28,87 miliar. Akibatnya harga Pokok Penjualan menjadi terlalu rendah (*understated*) dan laba bersih menjadi terlalu tinggi (*overstated*) dengan nilai yang sama.<sup>9</sup>

Penyebab disajikannya laba bersih yang terlalu tinggi itu adalah untuk mengurangi fluktuasi laba yang signifikan dari periode sebelumnya. Tindakan tersebut membuat angka laba perusahaan menjadi berubah tanpa disadari dan dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan pihak investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan karena seringnya investor mengamati laba yang dihasilkan tanpa melihat proses terjadinya laba tersebut memberikan celah bagi manajer keuangan melakukan pengolahan informasi yang berbeda. Dengan semakin tingginya laba suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan, maka semakin meningkat pula keinginan investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

---

<sup>9</sup> [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

**Tabel 1 Perubahan Laba Sebagian Perusahaan Tercatat di Jakarta Islamic Index**

No	Perusahaan	Laba Tahun Berjalan (dalam jutaan)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AKRA	739.585	1.084.776	901.037	1.340.604	1.613.027
2	ASII	22.151.000	16.454.000	19.804.000	22.636.000	28.839.000
3	BSDE	3.332.823	1.883.098	2.018.142	5.097.010	555.344
4	ICBP	2.522.328	3.025.095	3.635.216	3.531.220	5.206.867
5	INDF	4.896.782	4.867.347	4.984.305	5.039.068	6.350.788
6	KLBF	2.129.215	2.083.402	2.353.923	2.442.945	2.552.706
7	SMRA	1.387.516	1.064.079	605.050	532.437	690.623
8	UNTR	4.923.458	3.311.814	5.195.280	7.299.634	12.539.901
9	UNVR	6.073.068	5.864.386	5.957.507	7.107.230	9.386.195

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh tiap tahunnya bervariasi, terlihat dari beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba. Seperti PT Bumi Serpong Damai mengalami peningkatan laba sebesar lebih dari 100% dari tahun 2016 ke tahun 2017, namun kemudian mengalami penurunan drastis di tahun berikutnya. Sebagian besar perusahaan mengalami kenaikan laba tiap tahunnya. Hal ini menjadi tolok ukur bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik sehingga dapat menarik pihak investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut. Dalam kegiatan operasi perusahaan maupun dalam pelaporan yang bersifat terbuka antara manajemen dengan pemilik perusahaan, tidak menutup kemungkinan adanya tindakan yang merugikan pihak pemilik perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, salah satunya yaitu manajemen laba.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional. Ukuran perusahaan menunjukkan banyaknya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu alat untuk mengukur besarnya perusahaan adalah dengan total aktiva, yang mana dapat mengetahui keseluruhan jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka dianggap akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah (2015), Winda dan Erna (2016), dan Rice (2013) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Menurut Yofi dan Elly (2018) dan Riza (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu karena dengan laba yang besar perusahaan akan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

---

<sup>10</sup> Zahra Ramdhonah, *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.7 No.1, 2019, h.71

Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah perusahaan melakukan manajemen laba yang bersifat oportunitis.<sup>11</sup> Dendi (2017), Olifia dan Herman (2017), dan Mulia, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Winda dan Erna (2016) dan Riza (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi proporsi rasio utang akan menyebabkan penurunan laba yang memancing manajemen untuk menaikkan laba agar terlihat stabil.<sup>12</sup> Manajemen kemungkinan besar akan melakukan manajemen laba agar investor tidak memiliki pandangan yang buruk terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yofi dan Elly (2018) dan Dani (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Rice (2013), Putu, dkk (2015), dan Dendi (2017) menyatakan sebaliknya, bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

---

<sup>11</sup> Dendi Purnama, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*, JRKA, Vol.3, Isue 1, 2017, h.2

<sup>12</sup> Dani Rahman Raja, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2011)*, JOM Fekon, Vol.1, No.2, 2014, h.4

Nilai perusahaan adalah harga suatu perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor apabila dijual.<sup>13</sup> Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Ayuk (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Rice (2013) dan Mulia, dkk (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai perusahaan dengan manajemen laba.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Hal ini menggambarkan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba.<sup>14</sup> Berdasarkan penelitian

---

<sup>13</sup> Putu Mikhy Novari, dan Putu Vivi Lestari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.9, h.5677

<sup>14</sup> Yusup Hari Subagya, *Keterkaitan Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Komite Audit Pada Nilai Perusahaan di Mediasi Oleh Kualitas Laba*, Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, Vol.5, No.2, 2017, h.120



yang dilakukan oleh Dani (2014) diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Kodriyah (2015), Gede (2014), dan Putu, dkk (2015) menyatakan sebaliknya, bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba.

Tabel 2 *Research Gap*

VARIABEL	PENELITI	HASIL	NILAI SIG.	PENELITI	HASIL	NILAI SIG.
Ukuran Perusahaan	Kodriyah (2015)	Berpengaruh Signifikan	0,047	Aurora (2018)	Tidak signifikan	0,754
	Winda (2016)	Berpengaruh Signifikan	0,004	Yofi (2018)	Tidak signifikan	0,389
	Rice (2013)	Berpengaruh Signifikan	0,020	Riza (2017)	Tidak signifikan	0,196
	Dendi (2017)	Berpengaruh Signifikan	0,005			
Profitabilitas	Dendi (2017)	Berpengaruh Signifikan	0,016	Winda (2016)	Tidak signifikan	0,248
	Olifia (2017)	Berpengaruh Signifikan	0,000	Yofi (2018)	Tidak signifikan	0,756
	Mulia (2017)	Berpengaruh Signifikan	0,012	Riza (2017)	Tidak signifikan	0,814
Leverage	Dani (2014)	Berpengaruh Signifikan	0,000	Kodriyah (2015)	Tidak signifikan	0,326
	Yofi (2018)	Berpengaruh Signifikan	0,000	Putu (2015)	Tidak signifikan	0,537
	Olifia (2017)	Berpengaruh Signifikan	0,000	Dendi (2017)	Tidak signifikan	0,835
				Riza (2017)	Tidak signifikan	0,876
Nilai Perusahaan	Tri Ayuk (2015)	Berpengaruh Signifikan	0,000	Rice (2013)	Tidak signifikan	0,108
				Mulia (2017)	Tidak signifikan	0,087
Kepemilikan	Dani (2014)	Berpengaruh Signifikan	0,000	Kodriyah (2015)	Tidak signifikan	0,666

Institusi onal				Aurora (2018)	Tidak signifikan	0,689
				Putu (2015)	Tidak signifikan	0,921
				Dendi (2017)	Tidak signifikan	0,134
				Rice (2013)	Tidak signifikan	0,493
				I Dewa (2014)	Tidak signifikan	0,271

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa perbedaan hasil (*research gap*) mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen laba, oleh karenanya penulis bermaksud untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif atau negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index. Dari penjabaran yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2014-2018).”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan?
4. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis nilai perusahaan terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis selanjutnya mengenai manajemen laba dan dapat dijadikan sebagai referensi serta informasi mengenai laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum dan akuntansi dan manajemen secara khusus yang terkait dengan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan permasalahan mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional sebagai bahan pertimbangan untuk

mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Karena penerapan manajemen laba pada suatu perusahaan merupakan fenomena yang sudah tersebar dikalangan masyarakat umum sehingga kenyataan tersebut akan berpengaruh pada krisisny kepercayaan masyarakat terhadap laporan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan. Terutama dalam menilai kualitas laba perusahaan tersebut, diharapkan investor benar-benar melakukan analisis yang mendalam mengenai keadaan perusahaan, karena dikhawatirkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyimpang dari hal yang wajar sehingga dikemudian hari dapat membahayakan investasi yang ditanam investor.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2014-2018)” ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I      Pendahuluan

Bab ini meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II     Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi: konsep dan teori mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, kepemilikan institusional, dan manajemen laba. Selanjutnya dari konsep tersebut akan dirumuskan hipotesis dan akhirnya terbentuk suatu kerangka penelitian teoritis yang melandasi penelitian ini.

### BAB III    Metode Penelitian

Bab ini meliputi: jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data dan definisi operasional variabel penelitian.

#### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, Pembahasan, penganalisaan serta hubungan dalam penelitian yang dilakukan.

#### BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilanadasi oleh faktor ekonomi.<sup>1</sup> Definisi manajemen laba juga dikemukakan oleh Belkaoui (2004) yang melihat manajemen laba sebagai suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan

---

<sup>1</sup> Enny Endriati, *Pengaruh....*, h.18



bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).<sup>2</sup>

Mengemukakan manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode untuk menaikkan atau menurunkan laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan cara menggeser laba periode-periode yang akan datang ke masa kini dan menurunkan laba dengan cara menggeser laba periode kini ke periode-periode berikutnya.

Model Jones sering digunakan untuk mendeteksi manipulasi laba dengan membandingkan akrual tahun  $t$ , saat terjadinya manipulasi laba, dengan rata-rata akrual perusahaan itu sendiri pada tahun-tahun sebelumnya.<sup>3</sup> Terdapat dua konsep akrual yang menjadi perhitungan dalam manajemen laba, yaitu *discretionary accrual* dan

---

<sup>2</sup> Ismalia Asward, dan Lina, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model*. Jurnal Manajemen Teknologi. Vol.14 No.1, 2015, h.16

<sup>3</sup> Siti Wulandari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Stikubank, 2018), h.18

*non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya.<sup>4</sup> *Non discretionary accrual* adalah komponen akrual yang wajar, dan apabila dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu bentuk akrual yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discretionary accrual* yang merupakan akrual abnormal dan merupakan pilihan kebijakan manajemen dalam pemilihan metode akuntansi.

Beberapa hal yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dikemukakan oleh Scott (2000) yaitu:<sup>5</sup>

1. *Bonus purposes*, yaitu manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *oportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

---

<sup>4</sup> Hetti Herawati, dan Diah Ekawati, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4 (1), 2016, 873-884, h.56.

<sup>5</sup> Enny Endriati, *Pengaruh....*, h.20

2. Kontrak utang jangka panjang, yakni semakin dekat perusahaan dengan perjanjian kredit, maka manajer akan cenderung memilih prosedur yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam pelunasan hutang.
3. *Political motivations*, yakni manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Jadi perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.
4. *Taxation motivations*, yakni saat ini motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.
5. Pergantian CEO, yakni CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Apabila kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

6. *Initial Public Offering* (IPO), yakni perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, sehingga mendorong manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
7. Pentingnya memberi informasi kepada investor, yakni informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Dalam melakukan manajemen laba, manajer harus cermat agar tidak mudah diketahui oleh pihak lain. Setiowati (2007) menyatakan ada tiga teknik yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk dalam manajemen laba, yaitu:<sup>6</sup>

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, yakni cara manajemen laba untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi.

---

<sup>6</sup> Ferry Aditama, dan Anna Purwaningsih, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Modus. Vol.26 No.1, h.6

2. Mengubah metode akuntansi, berupa kesempatan yang dimiliki oleh manajemen untuk merubah metode akuntansi sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tersebut yang diungkapkan dengan jelas beserta alasannya yang rasional dalam catatan pelaporan keuangan.
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan, di dalam SAK mengharuskan perusahaan menggunakan dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan (kecuali laporan arus kas), sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Scott ( 2006) membagi pola manajemen menjadi empat, yaitu:<sup>7</sup>

1. *Taking a bath*, dengan cara melaporkan kerugian dalam jumlah besar dan terjadi saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa mendatang.

---

<sup>7</sup> Irene V Runturambi, dkk, *Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan di Sektor Industri Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016*, Jurnal Riset Akuntansi *Going Concern*, Vol.12, No.2, h.860

2. *Income maximization*, dilakukan saat perusahaan mengalami penurunan laba. Manajer perusahaan melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan mendapatkan bonus.
3. *Income smoothing*, manajer melakukan *income smoothing* dengan cara meratakan perolehan laba yang didapatkan perusahaan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu berfluktuasi.

### 2.1.2 *Agency Theory*

Tinjauan hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. *Agency theory* atau teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Brigham dan Houston menyatakan para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Andy Meindarto, dan Fitri Lukiastuti, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) merupakan hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang timbul antara pemilik sumber daya ekonomis dengan menggunakan jasa agen untuk mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.<sup>9</sup> *Agency theory* memiliki asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kesejahteraan dan mendahulukan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi untuk mensejahterakan dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan saham perusahaan, sedangkan pihak agent termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan cara peningkatan kompensasi.

Konflik kepentingan semakin meningkat ketika agent memiliki informasi lebih banyak dari principal mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Ketidakseimbangan informasi ini yang mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama terutama informasi yang

---

*Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Telaah Bisnis*, Vol.17 No.2, h.145-168

<sup>9</sup> Dendi Purnama, *Pengaruh....*, h. 3

berkaitan dengan pengukuran kinerja agent. Pemegang saham menilai kinerja manajer berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Namun yang terjadi manajer seringkali melakukan rekayasa pelaporan kondisi perusahaan dengan berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang sesuai agar mendapatkan kompensasi yang diinginkan.

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah klasifikasi suatu perusahaan kedalam beberapa bentuk perusahaan yang pada umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm*, *medium firm* dan *small firm*.<sup>10</sup> Suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat disebut sebagai perusahaan besar dan biasanya

---

<sup>10</sup> Ayu Yuni Astuti, *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*, Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Vol.5, No.1, 2017, h.503



perusahaan besar ini akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti para analis, investor maupun pemerintah. Perusahaan besar dianggap memiliki prospek lebih luas untuk pengembangan usahanya karena memiliki total asset yang besar dan lebih mudah dalam mendapat pendanaan dari pihak kreditur untuk menambah modal perusahaan.<sup>11</sup>

Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan

---

<sup>11</sup> Yuyun Yunengsih, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)*, *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, Vol.2 No.2, 2018, h.36

adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri.

Menurut Hadri Kusuma (2005), terdapat tiga teori yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Teori teknologi, menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c. Teori institusional, mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan keuangan.

---

<sup>12</sup> Hadri Kusuma, *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.10 No.1, 2005, h.83.

Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, maka menggunakan rumus ukuran perusahaan = Ln total asset

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Profitabilitas (Sudarmadji dan Sularto 2007) merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan.<sup>13</sup> Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.<sup>14</sup> Laba yang dihasilkan suatu perusahaan seringkali dimanipulasi oleh pihak manajemen dalam pelaporannya. Hal ini dikarenakan laba merupakan tolak ukur investor dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan perataan laba, yang merupakan salah satu bentuk dalam praktik manajemen laba.

---

<sup>13</sup> Welvin I Guna, dan Arleen Herawaty, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vo.12, No.1, 2010, h.59

<sup>14</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h.122

Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.<sup>15</sup> Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Terdapat beberapa pengukuran profitabilitas, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini dikhususkan hanya pada ukuran profitabilitas perusahaan dengan proksi *return on assets* (ROA) karena ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektivitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pemanfaatan total aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Kasmir (2008) menjelaskan tujuan dan manfaat

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010), h.115

penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Tujuan Rasio Profitabilitas:
  - a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
  - b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  - c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - d. Mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
2. Manfaat Rasio Profitabilitas:
  - a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
  - b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
  - c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

---

<sup>16</sup> Surya Sanjaya, dan M. Fajri Rizky, *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tasapen (Persero) Medan*, Kitabah. Vol.2 No.2, 2018, h.284.

- d. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- e. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### 2.1.5 Leverage

*Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. *Leverage* dalam konteks bisnis terdiri atas dua macam yaitu leverage operasional (*operating leverage*) dan leverage keuangan (*financial leverage*).<sup>17</sup> *Operating Leverage* merupakan ukuran risiko operasi yang dapat diketahui dari biaya tetap untuk kegiatan operasi dan dapat dilihat melalui laporan laba rugi. *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Hal ini bertujuan agar keuntungan yang

---

<sup>17</sup> James C van Horne, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007). h.182.

diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.<sup>18</sup>

*Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi tanggungan perusahaan dalam membayar kewajibannya, yang mengakibatkan hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki potensi menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan

---

<sup>18</sup> Musthafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017). h.89

praktik manajemen laba.<sup>19</sup>

### 2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.<sup>20</sup> Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan, sehingga jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan tersebut juga naik. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.<sup>21</sup> Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga

---

<sup>19</sup> Dendi Purnama, *Pengaruh....*, h.4

<sup>20</sup> Yolanda Zulia Saputri, dkk, *Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan*, Neo-Bis, Vo.11, No.2, h.129

<sup>21</sup> Hetti Herawati, *Pengaruh ....*, h. 877



dapat menarik lebih banyak investor.<sup>22</sup>

Pengukuran nilai perusahaan sering kali dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio pasar merupakan ukuran kinerja yang paling m e n y e l u r u h untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dari risiko. Menurut Weston dan Copeland (2008:244), rasio penilaian terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q Ratio*.<sup>23</sup> Nilai perusahaan biasa diindikasikan menggunakan *rasio price to book value* (PBV), karena dengan PBV yang tinggi dapat membuat pasar percaya dengan prospek perusahaan kedepan.

### 2.1.7 Kepemilikan Institusional

Merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank,

---

<sup>22</sup> Mulia Fitri A, dkk, *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*, Jurnal Riset Manajemen, Vol.07 No.02, h.12

<sup>23</sup> Yolanda Zulia Saputri, *Pengaruh....*, h. 129

perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.<sup>24</sup> Kepemilikan institusional bertindak sebagai pengendali manajer perusahaan dan memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran bagi pemegang saham.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan

---

<sup>24</sup> Yusup Hari Subagya, *Keterkaitan....*, h.119

keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.<sup>25</sup>

Kepemilikan Institusional memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, selengkapnya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul dan Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kodriyah (2015)	Pengaruh Kepemilikan	Dependen: Manajeme	Variabel kepemilikan

---

<sup>25</sup> Putu Putri S, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2013)*, e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol.3, No.1, 2015

		Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012	n laba Independen: Kepemilikan institusional, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Dewan komisaris, Komposisi dewan komisaris	institusional dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2	Winda Amelia dan Erna Hernawati (2016)	Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan jasa disektor <i>real estate</i> , <i>property</i> dan <i>Building contruction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.)	Dependen: Manajemen laba Independen: Komisaris independen Ukuran perusahaan Profitabilitas	Komisaris independen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Anissa Aurora (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016)	Dependen: Manajemen laba Independen: Kepemilikan manajerial Ukuran perusahaan Kepemilikan institusional Komisaris	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap

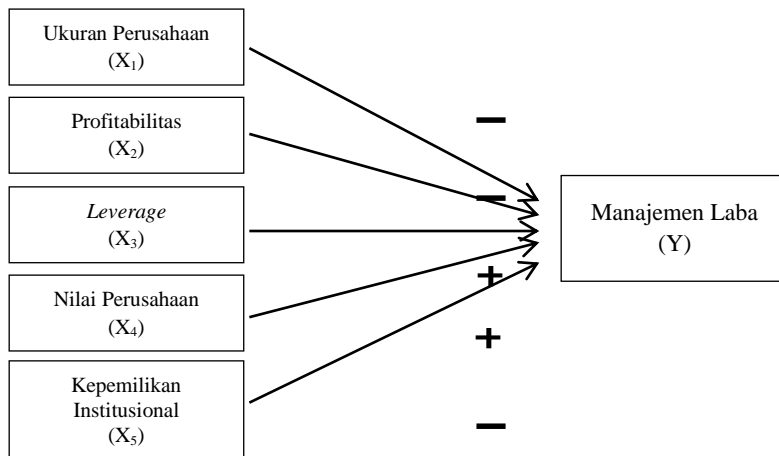
			independen Komite audit	manajemen laba.
4	Tri Ayuk Septiani (2015)	Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	Dependen: Perataan laba Independen: Profitabilitas Risiko keuangan Ukuran perusahaan Nilai perusahaan	Variabel profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan sedangkan risiko keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba perusahaan.
5	Rice (2013)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba (Perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)	Dependen: Manajemen laba Independen: <i>Leverage</i> Kepemilikan institusional Ukuran perusahaan Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> , kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Dani Rahman Raja (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011)	Dependen: Manajemen laba Independen: <i>Leverage</i> Kepemilikan institusional Persentase saham publik Komite	Kepemilikan institusional, persentase saham publik, komite audit, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap

			audit Dewan komisaris independen	manajemen laba.
7	Mulia Fitri Anggraini, dkk (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Dependen: Perataan laba Independen: Profitabilitas Risiko keuangan Nilai perusahaan Struktur kepemilikan	Variabel profitabilitas dan risiko keuangan berpengaruh signifikan sedangkan nilai perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
8	Putu Putri Suryani, dkk (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)	Dependen: Manajemen laba Independen: <i>Leverage</i> Kepemilikan institusional Dewan komisaris independen Persentase kepemilikan public Komite audit	Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Presentase saham publik dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
9	I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di	Dependen: Manajemen laba Independen: Kepemilikan manajerial Kepemilikan	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap

		Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)	n institusional	manajemen laba.
10	Dendi Purnama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)	Dependen: Manajemen laba Independen: Profitabilitas <i>Leverage</i> Ukuran perusahaan Kepemilikan institusional Kepemilikan manajerial	<i>Leverage</i> dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
11	Olifia Tala dan Herman Karamoy (2017)	Analisis Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Dependen: Manajemen laba Independen: Profitabilitas <i>Leverage</i>	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
12	Riza Ramadhan (2017)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan	Dependen: Manajemen laba Independen: Profitabilit	Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

		Manufaktur yang Tercatat di BEI (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)	as <i>Leverage</i> Ukuran perusahaan	manajemen laba.
13	Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	Dependen: Manajemen laba Independen: Ukuran perusahaan Umur perusahaan <i>Leverage</i> Profitabilitas	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

## 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik



Gambar 1 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

Menurut Prof. Dr. S. Nasution definisi dari hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>26</sup> Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada.<sup>27</sup>

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan kecil cenderung melakukan manajemen laba guna menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mendapat perhatian yang lebih dari pihak eksternal, sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam melaporkan

---

<sup>26</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2006), h.65

<sup>27</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 84

kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

#### 2.4.2 **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan asset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keterkaitanya dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun maka akan memicu pihak manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemilik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negative terhadap manajemen laba.**

#### 2.4.3 **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan.

Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi tanggungan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang berdampak pada kepercayaan kreditur. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. Kondisi tersebut mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

#### **2.4.4 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Pihak investor merupakan pihak yang menaruh perhatian pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan akan menjaga kestabilan labanya. Perusahaan dengan laba yang stabil cenderung lebih menarik perhatian investor

untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

#### 2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan institusi yang kecil dapat meningkatkan kecenderungan pihak manajer untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya, kepemilikan institusional yang besar dapat mengurangi manajemen laba melalui proses *monitoring* secara efektif. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor dapat membatasi perilaku para manajer. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan dalam bentuk angka – angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung sebagai alat untuk menemukan keterangan yang diharapkan.<sup>1</sup> Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>2</sup> Analisis data dan metode uji dalam penelitian ini menggunakan aplikasi berbasis oleh data dengan menggunakan SPSS 21 dan *Microsoft Excel* 2015.

---

<sup>1</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.8

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data maupun informasi yang diperoleh bukan dari sumber pertama atau melalui media perantara. Data sekunder berupa buku, catatan atau laporan historis yang disusun dalam sebuah data dokumen.<sup>3</sup> Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartalan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2014-2018.

Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

---

<sup>3</sup> Nur Indriantoro, dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 147

ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2014-2018 yang berjumlah 47 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini periode 2014-2018 karena data ini merupakan data terbaru yang tersedia selama penelitian dilakukan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sering disebut juga *judgmental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang cermat dan akurat dengan kriteria sebagai berikut :<sup>6</sup>

1. Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2014-2018

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.62

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), h.85.

2. Perusahaan yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2014-2018
3. Menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah selama tahun 2014-2018
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018
5. Perusahaan manufaktur yang menyediakan kelengkapan data (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional dan) untuk kepentingan analisis selama tahun 2014-2018

Setelah dilakukan seleksi dengan ketentuan di atas, maka diperoleh 15 perusahaan tiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel. Sehingga didapatkan 9 perusahaan ( $9 \times 5 \text{ tahun} = 45$ ) data sebagai obyek penelitian. Berikut tabel prosedur pemilihan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII selama periode 2014-2018.



Tabel 1 Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.	47
	<b>Yang tidak memenuhi kriteria sampel:</b>	
1.	Perusahaan manufaktur yang tidak tercatat berturut-berturut di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.	(32)
2.	Perusahaan tidak menggunakan satuan rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya selama periode 2014-2018	(2)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2018.	(1)
4.	Perusahaan manufaktur yang memiliki data tidak lengkap terkait dengan variabel penelitian dalam laporan keuangannya selama periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2018.	(3)
5.	Perusahaan manufaktur sebagai sampel	9
6.	<b>Jumlah observasi tahun 2014-2018</b>	<b>45</b>

### 3.4 Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan

informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.<sup>7</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dari penelitian ini mengambil dari:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian.
- b. Jurnal-jurnal, tesis dan bahan dari internet yang berhubungan dengan judul penelitian.
- c. Data yang dipublikasikan di JII dari tahun 2014-2018 dan *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu (orang/obyek) yang memiliki variasi antara satu dengan yang lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan didapatkan informasi kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>7</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), h.17

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.2

### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”<sup>9</sup> Variabel dependenn merupakan variabel yang sering menjadi perhatian dalam penelitian karena variabel ini sering dianggap sebagai masalah penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan khusus. Salah satu cara yang sering dilakukan perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah dengan cara meminimalkan atau memaksimalkan laba yang dilaporkan oleh unit yang menjadi tanggung jawab dari manajemen yang tidak mempunyai hubungan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistika....*, h.4

dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas untuk jangka waktu yang panjang.

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* (DAC). *Discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. Manajemen laba diukur proksi *discretionary accrual* dengan Modified Jones Model karena model ini lebih baik dibanding model Jones standar dalam mengukur kasus manipulasi pendapatan. Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary*, untuk mengukur *discretionary accruals* model Modified Jones menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\text{Total Accrual (TACit)} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

Dimana :

TACit : *Total accruals*

NIit : Laba bersih setelah pajak (*net income*)

---

<sup>10</sup> Irene V Runturambi, *Analisis....*, h.862

CFOit : arus kas operasi (*cash flow from operating*)

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\text{TACit} / \text{Ait-1} = \alpha_1 (1 / \text{Ait-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{REVit} / \text{Ait-1}) + \alpha_3 (\text{PPEit} / \text{Ait-1}) + \varepsilon$$

Dimana :

TACit : *total accruals* perusahaan i pada periode t

Ait-1 : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REVit : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : aktiva tetap perusahaan i tahun t

$\varepsilon$  : error

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$\text{NDAit} = \alpha_1 (1 / \text{Ait-1}) + \alpha_2 ((\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit}) / \text{Ait-1}) + \alpha_3 (\text{PPEit} / \text{At-1})$$

Dimana :

NDAit : *nondiscretionary accruals* pada perusahaan i tahun t

REVit : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

RECit : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : aktiva tetap perusahaan i tahun t

$\alpha$  : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$\text{DACit} = (\text{TACit} / \text{Ait-1}) - \text{NDAit}$$

Dimana:

DACit : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

e. Apabila akrual bernilai negatif, maka perusahaan digolongkan melakukan manajemen laba, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

### 3.5.2 Variabel Independen

“Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”<sup>11</sup> Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang digunakan, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika....*, h.4

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan menggunakan total asset, kapitalisasi pasar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengukuran variabel ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) jumlah total asset perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$\text{Size} = \text{LnTotal Asset}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mata

---

<sup>12</sup> Yofi Prima Agustia, dan Elly Suryani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi Riset, Vol.10, No.1, 2018, h.68

principal. Profitabilitas dihitung menggunakan *return on assets* (ROA), dimana ROA menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan asset yang ada dalam perusahaan. ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: <sup>13</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3. *Leverage*

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karenanya, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen

---

<sup>13</sup> Olifia Tala, dan Herman Karamoy, *Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal *Accountability*, Vol.6, No.1, 2017, h.60



laba akan semakin besar. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva.<sup>14</sup> Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

#### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar perusahaan yang dapat dicerminkan melalui harga pasar saham perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, yang tercermin dari harga saham.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, nilai perusahaan dapat diartikan melalui *Price Book Value* (PBV):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

---

<sup>14</sup> Yofi Prima Agustia, *Pengaruh....*, h.68

<sup>15</sup> Mulia Fitri A, *Pengaruh....*, h.13

## 5. Kepemilikan Institusional

Merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pengendali manajer perusahaan dan memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.<sup>16</sup> Kepemilikan institusional merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Rumus kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

---

<sup>16</sup> M. Yogi Pratama, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*, JOM Fekon, Vol.3, No.1, 2016, h.2349

Tabel 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah tindakan manajemen dalam memanipulasi atau merekayasa laporan keuangan dengan cara meminimalkan atau merekayasa laporan keuangan.	$TACit = NIit - CFOit$ $TACit / Ait-1 = \alpha_1(1 / Ait-1) + \alpha_2 \Delta REVit / Ait-1 + \alpha_3 PPEit / At-1 + \varepsilon$ $NDAit = \alpha_1(1 / Ait-1) + \beta_1((\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1) + \beta_2(PPEit / Ait-1)$ $DACit = (TACit / Ait-1) - NDAit$
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total asset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam	$Size = \ln(\text{Total Aset})$

	bentuk <i>logaritma</i> <i>natural</i> .	
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	$ROA = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan.	$leverage = \frac{Total Hutang}{Total Asset}$
Nilai Perusahaan (X4)	Nilai perusahaan adalah nilai pasar perusahaan yang dapat dicerminkan melalui harga pasar saham perusahaan	$PBV = \frac{Nilai pasar}{Nilai buku}$
Kepemilikan	Kepemilikan	

n Institusional l (X5)	institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi.	KI = $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$
------------------------------	---	--

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang digunakan untuk menyajikan informasi berupa analisa data yang ada dan gambaran dari variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan suatu data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan menjadi lebih mudah dipahami. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.<sup>17</sup> *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata dari data yang bersangkutan, minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang bersangkutan, maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan,

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 19

dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Analisis ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan menguji kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas dari model linear yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak *reliable*.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016) h.154

Uji ini diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

### 1. Uji Grafik P-Plot

Uji grafik dalam uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram residualnya. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal lurus, serta plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Penelitian ini menggunakan metode *normal propability plot* (P-Plot).

Jika distribusi data residual normal, garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya dan data menyebar di sekitar garis, maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas. Jika data menyebar menjauh dan tidak mengikuti dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan cara menguji distribusi data residualnya menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila signifikansi dari nilai K-S di bawah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya data yang akan diuji mempunyai perbedaan signifikan dengan data normal



baku, berarti data residual terdistribusi tidak normal. Apabila signifikansi nilai K-S di atas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima atau data yang diuji tidak mempunyai perbedaan signifikan dengan data normal baku, berarti data residual terdistribusi secara normal.<sup>19</sup>

### 3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>20</sup> Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

---

<sup>19</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi...*, h. 156

<sup>20</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi...*, h.107

Ketentuan ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

- $D_u < d_w < 4 - d_u$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $D_w < d_l$  atau  $d_w > 4 - d_l$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $d_l < d_w < 4 - d_l$  atau  $d_u < d_w < 4 - d_u$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.<sup>21</sup>

Tabel 3 Keputusan Hipotesis Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No desision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No desision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Positif atau negative	Tdk ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.103

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>22</sup>

### 3.6.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolenieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kolerasi antar variabel

---

<sup>22</sup> Mulia Fitri A, *Pengaruh....*, h.15

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *tolerance* lebih dari 1 ( $\geq 0,10$ ) atau nilai VIF kurang dari 10 ( $\leq 10$ ). Gejala multikolinieritas akan diidentifikasi jika nilai *tolerance* kurang dari 1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.<sup>23</sup>

### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang di ketahui.<sup>24</sup> Analisis ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam

---

<sup>23</sup> Winda Amelia, dan Erna Hernawati, *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, Neo-Bis Vol.10 No.1, 2016, h.72

<sup>24</sup> Imam Ghazali, *Applikasi.....*, h. 135

menaksir nilai akrual. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang di ketahui.<sup>25</sup>

Fungsi analisis berganda adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Apabila koefisien  $\beta$  positif (+) maka terjadi pengaruh searah antar variabel independen dengan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien  $\beta$  negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variable independen. Bentuk umum dari persamaan regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

---

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Applikasi.....*, h. 135

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Profitabilitas
X3	= <i>Leverage</i>
X4	= Size
X5	= Kepemilikan Institusional
$\alpha$	= Nilai konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien masing-masing variabel $X_1$ $X_2 X_3 X_4 X_5$
$\varepsilon$	= error

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel independen. Menurut Sugiyono, koefisien determinansi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R$ ).<sup>26</sup> Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu ( $0 < x < 1$ ). Semakin kecil nilai rata-rata  $R^2$  (mendekati 0) maka kemampuan variabel dependen semakin lemah. Sedangkan Nilai determinasi yang

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Statistika....*, h.183

mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) biasanya relatif rendah, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang relatif tinggi. Koefisien determinasi bukanlah satu-satunya kriteria memilih model regresi yang baik. Ketika suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak memenuhi uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik.

#### **3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.<sup>27</sup> Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F:

---

<sup>27</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi....*, h.96

1. Berdasarkan nilai signifikansi

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka reputasi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka reputasi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel

- Jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka reputasi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Jika nilai F hitung  $< F$  tabel maka reputasi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan



institusional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 3.6.4.3 Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dan lebih besar dari  $t_{hitung}$  berarti ada berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha = 5\%$ , atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau Probabilitas  $\leq$  tingkat signifikansi ( $Sig \leq 0,050$ ) maka hipotesis alternatif diterima. Jika nilai probabilitasnya lebih dari  $\alpha = 5\%$ , atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau Probabilitas tingkat signifikansi ( $Sig > 0,050$ ) maka hipotesis alternatif ditolak.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Riza Ramadhan, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI*,



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Jakarta Islamic Index**

Pasar modal syariah di Indonesia dimulai sejak pertama kali diluncurkannya reksa dana syariah pada tahun 1997. Sejak saat itu, pasar modal syariah Indonesia terus tumbuh dan berkembang yang ditandai dengan semakin banyaknya produk syariah, diterbitkannya regulasi terkait pasar modal syariah, dan semakin bertambahnya masyarakat yang mengenal dan peduli pasar modal syariah. Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Di Indonesia, DSN-MUI adalah lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa terkait ekonomi dan keuangan syariah, termasuk investasi di pasar modal. DSN-MUI sendiri baru terbentuk secara resmi melalui Surat

Keputusan MUI No. Kep-754/MUI/II/1999 tanggal 10 Februari 1999 tentang Pembentukan Dewan Syariah Nasional.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. JII merupakan salah satu indeks saham di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Perusahaan yang tercatat pada JII adalah saham-saham perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam, karena saham-saham syariah jauh dari usaha yang tergolong haram menurut Islam, baik mengenai produk ataupun manajemennya. Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 130 Allah ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat*

*keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.”*

Selain halal, saham-saham yang terdaftar dalam JII pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *debt to equity* rasionya masih proporsional. BEI menentukan dan melakukan seleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII dengan kriteria sebagai berikut:

- Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
- Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
- 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Selain dari kriteria yang ditentukan oleh BEI, pemilihan saham yang akan masuk dalam JII juga harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah Nasional dan Peraturan

Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:<sup>1</sup>

- Perjudian dan permainan yang tergolong judi
- Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
- Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
- Bank berbasis bunga
- Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
- Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maysir*), antara lain asuransi konvensional
- memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat
- melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*)

---

<sup>1</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Pasar-Modal-Syariah.aspx>

Seperti indeks saham lainnya, indeks JII bersifat dinamis yang secara periodik di update agar responsif dengan pergerakan pasar dan sesuai dengan syariah. Jika ada yang perlu diganti, setiap enam bulan (pada bulan Januari dan Juli) BEJ akan melakukan penggantian dan mengumumkan daftar anggota JII yang baru. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.<sup>2</sup>

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah serta memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi salah satu jalan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

---

<sup>2</sup> <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	Astra Internasional Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
8	UNTR	United Tractors Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

### 1. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Perusahaan ini umumnya menghasilkan berbagai macam produk bahan bakar dan gas alam. Pada awalnya, Perseroan hanya



fokus pada perdagangan bahan kimia dasar. Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1985 Perseroan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Kantor pusat AKRA saat ini terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%). Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

Ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan

bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan, penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Visi dari AKR Corporindo Tbk yaitu “Menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energy di Indonesia”. Sedangkan misinya adalah “Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan”.<sup>3</sup>

## **2. Astra International Tbk (ASII)**

Astra mengawali bisnis di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra International Inc. yang kemudian pada tahun 1990 mengganti namanya menjadi PT Astra International Tbk. Kantor pusat saat ini berada di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

---

<sup>3</sup> [www.akr.co.id](http://www.akr.co.id)

Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990 yang memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850, per saham. Mayoritas saham Astra dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage Ltd. sebesar 50,11% per 30 Juni 2018.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2018, Kegiatan operasional Astra yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola oleh 224.448 karyawan pada 229 anak perusahaan, perusahaan asosisasi dan pengendalian bersama yang menjalankan tujuh segmen usaha, yaitu:

- Otomotif.
- Jasa Keuangan.
- Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi.
- Agribisnis.
- Infrastruktur dan Logistik.

- Teknologi Informasi.
- Properti.

PT Astra Internasional Tbk mempunyai visi “Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami”. Misi dari Astra sendiri yaitu:

- Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi
- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab social serta ramah lingkungan<sup>4</sup>

### **3. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)**

Bumi Serpong Damai Tbk atau BSD City (BSDE) adalah salah satu kota terencana di Indonesia yang terletak di kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. Kota ini didirikan pada 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor

---

<sup>4</sup> [www.astra.co.id](http://www.astra.co.id)

pusat BSD berada di Sinar Mas Land Plaza Wing 3B, BSD Green Office Park, Jl, Grand Boulevard, BSD City Tangerang 15345. BSD City merupakan proyek kota terencana dengan total luas lahan terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 6.000 hektar.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

BSD City memiliki visi yaitu “Menjadi pengembang kota mandiri terkemuka dengan membangun kota yang nyaman, dinamis, dan lingkungan yang sehat”. Sedangkan misinya adalah:

- Membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman untuk semua segmen serta produk

komersil yang meliputi usaha kecil, menengah sampai dengan perusahaan besar.

- Meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan<sup>5</sup>

#### **4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Pada tahun 2009 memulai proses restrukturisasi internal Grup CBP melalui pembentukan PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan pemekaran kegiatan usaha mi instan dan bumbu yang diikuti dengan penggabungan usaha seluruh anak perusahaan di Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP), yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan, ke dalam ICBP. Kantor pusat ICBP berlokasi di

---

<sup>5</sup> [www.sinarmasland.com](http://www.sinarmasland.com)

Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

ICBP memiliki visi menjadi “Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Terkemuka” dan misi:

- Senantiasa melakukan Inovasi, fokus pada kebutuhan Pelanggan, menawarkan Merek-merek unggulan dengan Kinerja yang tidak tertandingi
- Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan

- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan stakeholder's value secara berkesinambungan<sup>6</sup>

## **5. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan 107 usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910.

Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood sendiri telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie,

---

<sup>6</sup> [www.indofoodcbp.com](http://www.indofoodcbp.com)



Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman 108 (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.<sup>7</sup>

## **6. Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. KLBF didirikan tanggal 10 September 1966 oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. KLBF berkantor pusat di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat

---

<sup>7</sup> [www.indofood.com](http://www.indofood.com)

kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Baepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.<sup>8</sup>

## **7. Summarecon Agung Tbk (SMRA)**

Summarecon Agung (SMRA) adalah sebuah perusahaan pengembang yang menjadi pioner dalam mengembangkan wilayah Kelapa Gading, Jakarta. Summarecon Agung didirikan oleh Soetjipto Nagaria pada tanggal 26 November 1975 dan mulai mengembangkan kawasan Kelapa Gading pada September 1976 dengan nama Kelapa Gading Permai. Tahun 1991, Summarecon membangun apartemen pertamanya yaitu Summerville Apartments beserta Gading Food City. Tahun 1992, Plaza Summarecon menjadi kantor pusat yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Kayu Putih, Jakarta Timur.

Ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon

---

<sup>8</sup> [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)

Bekasi. Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp6.800 per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

Visi yang dimiliki oleh SMRA adalah untuk Menjadi "Crown Jewel" diantara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta juga berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial. Sedangkan misi SMRA adalah:

- Fokus untuk memaksimalkan manfaat dari model pengembangan yang terintegrasi, termasuk kota terpadu, dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif pada setiap sektor yang dijalankan: Hunian, pusat perbelanjaan dan komersial lainnya.
- Mengembangkan produk yang bernilai tinggi bagi konsumen, mengembangkan kewirausahaan,

menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan.

- Bekerjasama dengan partner strategis dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan profesional. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi, bertanggungjawab, sejahtera, sesuai dengan nilai dan budaya Summarecon.<sup>9</sup>

## **8. United Tractors Tbk (UNTR)**

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. UNTR merupakan distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Saat ini, UNTR mempunyai 20 cabang, 22 kantor lokasi dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor

---

<sup>9</sup> [www.summarecon.com](http://www.summarecon.com)

pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda. Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

Visi yang dimiliki oleh United Tractors adalah “Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk

menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan”. Sedangkan misinya adalah:

- Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.<sup>10</sup>

## **9. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

Unilever didirikan pada tahun 1930 sebagai hasil penggabungan dari produsen margarin asal Belanda, Margarine Unie dan produsen sabun asal Inggris, Lever Brothers. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara

---

<sup>10</sup> [www.unitedtractors.com](http://www.unitedtractors.com)



komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang. Terdapat 9 pabrik yang bertempat di Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Saat ini Unilever Indonesia memiliki 44 *brand* yang sudah dikenal di berbagai kalangan masyarakat diantaranya: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Saham Unilever Indonesia pertama kali dibuka untuk publik pada tahun 1981 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham.

PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki visi yaitu “Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya”. Sedangkan misinya adalah:

- Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari
- Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain

- Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia
- Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan<sup>11</sup>

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi berupa analisa dan gambaran dari data yang ada dalam penelitian dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan standar deviasi. Statistic deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 2 Tabel Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

---

<sup>11</sup> [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id)

ML	4	-.45	2.03	.3449	.87635
	5				
SIZE	4	12425032.	344711000.	64503798.95	81700447.839
	5	00	00	56	10
ROA	4	1.08	48.08	11.9938	10.85001
	5				
LEV	4	.16	.73	.4556	.14425
	5				
PBV	4	.81	82.44	9.2222	18.91515
	5				
KI	4	.32	.85	.5982	.14764
	5				
Valid N	4				
(listwise)	5				

### 1. Manajemen Laba

Berdasarkan data tabel di atas diketahui nilai standar deviasi manajemen laba sebesar 0,87635 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3449. Sebanyak 45 perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata yang kurang baik karena tidak bernilai nol.<sup>12</sup> Nilai rata-rata sebesar 0,3449 menunjukkan perusahaan sampel cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba perusahaan baik dengan menaikkan pendapatan maupun menurunkan beban perusahaan. Nilai maksimum sebesar 2.03 terdapat pada PT Kalbe Farma tahun 2014,

---

<sup>12</sup> Rice, *Pengaruh...*, h.46

hal ini menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Sedangkan nilai minimum terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2017 sebesar -0,45 dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

## **2. Ukuran Perusahaan**

Hasil analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan dengan sampel sebanyak 45 perusahaan, dihitung dengan total asset perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar Rp 64.503.798.000.000 dengan standar deviasinya sebesar 81.700.447.000.000. Nilai minimum total asset sebesar Rp 12.425.032.000.000 terdapat pada PT Kalbe Farma tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum total asset sebesar Rp 344.711.000.000.000 pada PT Astra Internasional tahun 2018.

## **3. Profitabilitas**

Hasil analisis statistik deskriptif profitabilitas dengan sampel sebanyak 45 perusahaan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 10,85001. Nilai rata-rata profitabilitas selama periode 2014-2018 sebesar 11,9938 atau 12%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu

menghasilkan 12% laba dari total asset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum sebesar 48,08 atau 48% terdapat pada PT Unilever Indonesia tahun 2018, dimana dari total asset sebesar Rp 19.522.970.000.000 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 9.386.195.000.000. Sedangkan nilai minimum sebesar 1,08 atau 1% terdapat pada PT Bumi Serpong Damai tahun 2018, yang artinya dari total asset sebesar Rp 51.374.602.000.000 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 555.344.000.000.

#### **4. Leverage**

Hasil analisis statistik deskriptif *leverage* dengan sampel sebanyak 45 perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4556 atau 46% dengan standar deviasi sebesar 0,14425. Nilai rata-rata *leverage* yang diperoleh dinyatakan baik karena dibawah 0,50 atau 50%, artinya rata-rata aktiva sampel bukan dibiayai oleh utang.<sup>13</sup> Nilai maksimum sebesar 0,73 atau 73% terdapat pada PT Unilever Indonesia tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0,16 atau 16% terdapat pada PT Kalbe Farma tahun 2018.

---

<sup>13</sup> Ibid.

## 5. Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan dengan sampel sebanyak 45 perusahaan diperoleh nilai minimum PBV sebesar 0,81 terdapat pada Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum PBV sebesar 82,44 pada Unilever Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 18,91515 dengan nilai rata-rata sebesar 9,2222. Nilai *mean* atau rata-rata PBV bernilai positif, artinya rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pada harga sahamnya yang berarti mengalami kenaikan pada nilai perusahaan.

## 6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur berdasarkan presentase kepemilikan oleh pihak institusi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif kepemilikan institusional dengan sampel sebanyak 45 perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 0,32 terdapat pada PT Summarecon Agung tahun 2014-2016 atau sebanyak 32% saham perusahaan dimiliki oleh pihak luar. Nilai maksimum sebesar 0,85 pada PT Unilever Indonesia tahun 2014-2018 atau sebanyak 85% saham perusahaan dimiliki oleh pihak luar. Nilai rata-rata sebesar 0,5982 atau 59%

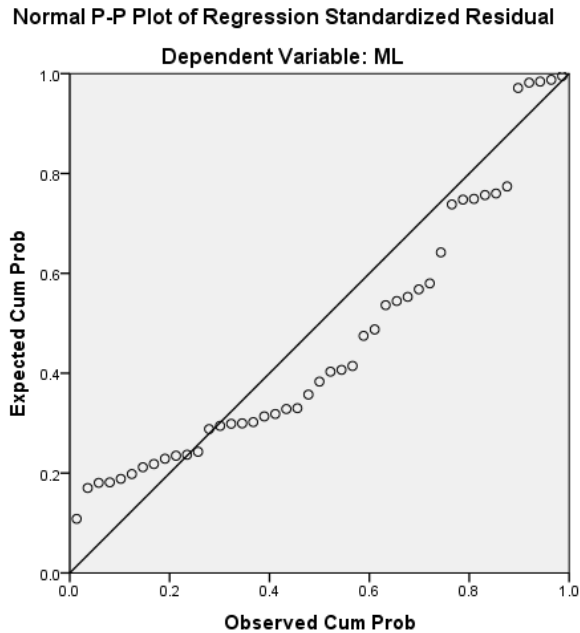
dengan standar deviasi sebesar 0,14764. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 59% dinyatakan baik karena lebih dari 50% yang berarti bahwa dengan besarnya kepemilikan oleh pihak industri luar dapat membantu dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen.

## **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Alat analisis yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan metode *P-Plot of Regression Standardized* dan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas menggunakan metode *P-Plot of Regression Standardized* adalah sebagai berikut:





Gambar 1 Uji Normalitas Metode P-Plot

Pada uji grafik P-Plot di atas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis linear, maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* sehingga dapat diketahui

sampel yang diamati terdistribusi secara normal atau tidak. Data akan dianggap terdistribusi secara normal apabila data tersebut memiliki signifikansi di atas 5% atau  $\alpha > 0,05$ . Sedangkan data akan dianggap tidak terdistribusi secara normal apabila data tersebut memiliki signifikansi kurang dari 5% atau  $\alpha < 0,05$ .

Tabel 3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69615534
	Absolute	.168
Most Extreme Differences	Positive	.168
	Negative	-.133
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,155 > 0,05$  sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini

terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW-test).

Tabel 4 Uji Durbin Watson

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 <sup>a</sup>	.369	.288	.73944	.362

a. Predictors: (Constant), KI, LEV, SIZE, ROA, PBV

b. Dependent Variable: ML

Nilai D-W pada data uji di atas diketahui sebesar 0,362. Berdasarkan tabel D-W dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data ( $n$ ) sebanyak

45 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 5, diketahui DL sebesar 1,2874 dan DU sebesar 1,7762. Nilai DW dalam penelitian ini lebih kecil dari DL dimana  $0,362 < 1,2874$ , sehingga  $0 < DW < DL$  dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdapat korelasi (hubungan) antara variabel sebelumnya dengan variabel setelahnya atau disebut autokorelasi.

#### **4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.310	.492		.631	.532
SIZE	-2.405E-009	.000	-.444	-3.145	.003
ROA	-.007	.015	-.181	-.488	.628
LEV	.745	.592	.243	1.258	.216
PBV	-.010	.010	-.447	-1.083	.285
KI	.371	.595	.124	.623	.537

a. Dependent Variable: abs\_res\_1

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berada di atas tingkat kepercayaan 5% ( $>0,05$ ). Namun nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan berada di bawah 5% ( $<0,05$ ) yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.412	.928		3.676	.001		
SIZE	-4.092E-009	.000	-.381	-2.836	.007	.895	1.118
ROA	.020	.029	.253	.715	.479	.129	7.724
LEV	-3.165	1.117	-.521	-2.834	.007	.479	2.088
PBV	.016	.018	.340	.865	.392	.105	9.539
KI	-2.929	1.123	-.493	-2.607	.013	.452	2.213

a. Dependent Variable: ML

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), nilai perusahaan (PBV), dan kepemilikan

institusional (KI) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolenieritas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada merupakan studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang di ketahui. <sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan metode Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*) menggunakan SPSS 21.

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.002	2.055		5.841	.000
1 LNSIZE	-.523	.111	-.571	-	.000
ROA	.011	.025	.132	.424	.674

---

<sup>14</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hal.134

LEV	-2.831	.984	-.466	-	.006
PBV	.013	.016	.270	.784	.438
KI	-2.471	.977	-.416	-	.016
				2.528	

Analisis regresi berganda ini ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Secara matematis berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ML = 12,002 - 0,523 \text{ SIZE} + 0,011 \text{ ROA} - 2,831 \text{ LEV} + 0,013 \text{ PBV} - 2,471 \text{ KI} + e$$

Dengan penjelasan:

- Pada persamaan di atas diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 12,002. Hal ini menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka tidak akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 12,002.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,523 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,523 satuan.



- Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel profitabilitas dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,011 satuan.
- Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -2,831 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel *leverage* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 2,831 satuan.
- Koefisien regresi variabel nilai perusahaan sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,013 satuan.
- Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -2,471 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel kepemilikan institusional dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 2,471 satuan.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji T.

##### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya.  $R^2$  memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependennya. Uji koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinan

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 <sup>a</sup>	.515	.452	.64854

a. Predictors: (Constant), KI, LEV, LNSIZE, ROA, PBV

b. Dependent Variable: ML

Berdasarkan data tabel di atas didapatkan hasil  $R^2$  pada kolom *R Square* sebesar 0,515 atau

52%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 52% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya 48% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.388	5	3.478	8.268	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.404	39	.421		
	Total	33.792	44			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), KI, LEV, LNSIZE, ROA, PBV

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan hasil Uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,268. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $k=5$  dan  $n=45$ , didapat nilai  $df$  sebesar 2,45. Maka diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,268 > 2,45$ ), dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.2.4.3 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.002	2.055		5.841	.000
<sup>1</sup> LNSIZE	-.523	.111	-.571	-4.707	.000

ROA	.011	.025	.132	.424	.674
LEV	-2.831	.984	-.466	-	.006
PBV	.013	.016	.270	.784	.438
KI	-2.471	.977	-.416	-	.016
				2.528	

a. Dependent Variable: ML

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000, 0,006, dan 0,016 dimana seluruhnya bernilai  $<0,05$  sehingga variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki nilai signifikan masing-masing sebesar 0,674 dan 0,438 dimana keduanya bernilai  $>0,05$  sehingga variabel profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba ( $H_1$ )**

Variabel ukuran perusahaan secara statistik dinyatakan signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki arah negatif. Nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil tersebut menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba” diterima.

- **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba ( $H_2$ )**

Variabel profitabilitas secara statistik dinyatakan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,674 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi profitabilitas yang lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil tersebut menunjukkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” ditolak.

- **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba ( $H_3$ )**

Variabel *leverage* secara statistik dinyatakan signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 dan memiliki arah negatif. Nilai signifikansi *leverage* lebih

kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil tersebut menunjukkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba” ditolak.

- **Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba ( $H_4$ )**

Variabel nilai perusahaan secara statistik dinyatakan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,438 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi variabel nilai perusahaan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil tersebut menunjukkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Nilai perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba” ditolak.

- **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba ( $H_5$ )**

Variabel kepemilikan institusional secara statistik dinyatakan signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 dan memiliki arah negatif. Nilai signifikansi kepemilikan institusional lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil tersebut menunjukkan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” diterima.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,707 > 1,303$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin ukuran perusahaan maka manajemen laba cenderung lebih kecil. Nilai B ukuran perusahaan sebesar  $-0,523$  menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan maka akan menurunkan manajemen laba sebesar  $0,523$  satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan naik sebesar Rp  $0,523$ , maka manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan turun sebesar Rp  $0,523$  dengan asumsi variabel lainnya tetap.



Ketika suatu perusahaan semakin besar maka akan semakin ketat pula pengawasan terhadap pihak internal yang terlibat dalam operasional perusahaan oleh pihak eksternal. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir kecurangan informasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Minimnya kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan meningkatkan kebenaran dan transparansi suatu informasi yang dipublikasikan kepada pihak eksternal, sehingga perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh investor.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice (2013), Kodriyah (2015), dan Dendi (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Yofi dan Elly (2018), Riza (2017), dan Yogi (2016) menyatakan hal sebaliknya yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### **4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  profitabilitas sebesar  $0,424 < 1,303$

dan nilai signifikansi sebesar  $0,674 > 0,05$  sehingga profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai B profitabilitas sebesar 0,011 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio profitabilitas sebesar 0,011 atau 1% maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Profitabilitas diketahui tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana kenaikan profitabilitas suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kenaikan manajemen laba suatu perusahaan. Jadi semakin besar atau kecilnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Ketika perusahaan mengalami profitabilitas yang meningkat maka peluang untuk melakukan praktik manajemen laba belum tentu ikut meningkat dan ketika profitabilitas menurun, manajemen laba juga belum tentu ikut menurun juga. Sehingga diperlukan pengawasan dan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut untuk meminimalisir kecurangan dan manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Winda (2016), Yofi dan Elly (2017), dan Riza (2017)

yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya Dendi (2017), Olifia dan Herman (2017), dan Mulia (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,877 > 1,303$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka manajemen laba cenderung lebih kecil. Nilai B variabel *leverage* sebesar -2,831 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 2,8% maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 2,8% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila target yang ditentukan tidak terpenuhi, dapat mendorong pihak manajemen untuk

memanipulasi laporan keuangan dengan cara melaporkan laba perusahaan menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya. Perusahaan yang memiliki jumlah utang lebih besar dibandingkan jumlah aktiva yang dimiliki, berisiko melakukan praktek manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktu yang ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Olifia (2017), Dani (2014), dan Wayan (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal yang berlawanan disampaikan oleh Rice (2013), Putu (2015), dan Dendi (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.3.4 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  variabel nilai perusahaan sebesar  $0,784 < 1,303$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,438 > 0,05$  sehingga nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Nilai B variabel nilai perusahaan sebesar 0,13 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai perusahaan sebesar 13% maka kan

meningkatkan manajemen laba sebesar 13% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Ketika nilai perusahaan mengalami peningkatan, manajemen laba belum tentu mengalami peningkatan dan ketika nilai perusahaan mengalami penurunan belum tentu manajemen laba juga mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung menghindari tuntutan dari pihak pemilik untuk memperoleh laba yang semakin besar di periode mendatang dan adanya kebijakan ekspansi di masa depan. Pihak investor merupakan pihak yang menaruh perhatian pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan cenderung akan menjaga kestabilan laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba yang stabil cenderung lebih menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Rice (2013) dan Mulia (2017) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,528 > 1,303$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ . Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka manajemen laba cenderung lebih kecil. Nilai B variabel kepemilikan institusional sebesar -2,471 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 2,4% maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 2,4% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hal ini dikarenakan investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar pada suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Dani Rahman (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan

terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rice (2013) diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, dan kepemilikan perusahaan sebagai variabel independen (bebas) terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen (terikat). Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2014-2018. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda, serta menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018.
2. Profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018.



3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018.
4. Nilai perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018.
5. Kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018.

## **1.2 Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih terdapat banyak kekurangan yang belum dapat disampaikan oleh penulis. Penelitian mengenai manajemen laba di masa yang akan datang diharapkan mampu mewujudkan hasil yang lebih baik dari sekarang dengan mempertimbangkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dapat menggunakan variabel independen yang berbeda

dari penelitian sebelumnya, yang diperkirakan berhubungan dengan praktik manajemen laba.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model atau proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penggunaan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry, dan Anna Purwaningsih. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus Journal* Vol.26 No.1, 6.
- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi Riset* Vol.10 No.1, 68.
- Amelia, Winda, dan Erna Hernawati. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Neo-Bis* Vol.10 No.1, 72.
- Anggriani, Mulia Fitri, Rony Malavia M, dan M. Agus S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Manajemen* Vol.07 No.02, 12.

Astuti, Ayu Yuni. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* Vol.5 No.1, 503.

Asward, Ismalia, dan Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol.14 No.1, 16.

Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Diana, Anastasia., dan Lilis Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Enny Endriati, Nur Hidayati, dan Junaidi. (2017) Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* Vol.6 No.10, 17.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vo.12 No.1, 59.
- Herawati, Hetti, dan Diah Ekawati. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No.1, 877.
- Hermuningsih, Sri. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Siasat Bisnis* Vol.16 No.2, 232.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.

Kusuma, Hadri. (2005). Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.10 No.2, 83.

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Meindarto, Andy, dan Fitri Lukiastuti. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Telaah Bisnis* Vol.17 No.2, 145-168.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Namjudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Novari, Putu Mikhy, dan Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol.5 No.9, 5677.

- Pratama, M. Yogi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon* Vol.3 No.1.
- Purnama, Dendi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* Vol.3 Isue 1, 2.
- Raja, Dani Rahman. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2011). *JOM Fekon* Vol.1 No.2, 4.
- Ramadhan, Riza. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*.
- Ramdhonah, Zahra. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.7 No.1, 71.

Runturambi, Irene V., Winston Pontoh, dan Natalia T. Gerungai. (2017). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan di Sektor Industri Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol.12 No.2, 860.

Sanjaya, Surya, dan M. Fajri Rizky. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tasapen (Persero) Medan. *Kitabah* Vol.2 No.2, 284.

Saputri, Yolanda Zulia, Robiatul Auliyah, dan Rita Yuliana. (2017). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan. *Neo-Bis Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi* Vo.11 No.2, 129.

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sarwono, Jonathan. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Sarwono, Jonathan. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.



Soemitra, Andri. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.

Subagya, Yusup Hari. (2017). Keterkaitan Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Komite Audit Pada Nilai Perusahaan di Mediasi Oleh Kualitas Laba, *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis* Vol.5 No.2, 120.

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Putu Putri, Gede Adi Y, dan Ananta Wikrama T. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2013). *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* Vol.3 No.1.

Tala, Olifia, dan Herman Karamoy. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability* Vol.6, No.1.

Van Horne, James C. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wulandari, Siti. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Skripsi*.

Yunengsih, Yuyun. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)* Vol.2 No.2, 36.

<https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	Astra Internasional Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
8	UNTR	United Tractors Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

## LAMPIRAN 2

### PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA 2014

NO	KODE	<u>Niit</u>	<u>CFOit</u>	<u>TACit</u>	<u>REVit-1</u>	<u>REVit</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>RECit-1</u>	<u>RECit</u>	<u>ΔRECit</u>
1	AKRA	739.585	2.129.380	- 1.389.795	22.337.928	22.468.327	130.399	4.265.335	4.309.106	43.771
2	ASII	22.151.000	14.963.000	7.188.000	193.880.000	201.701.000	7.821.000	19.843.000	21.332.000	1.489.000
3	BSDE	3.332.823	499.012	2.833.811	5.741.264	3.936.753	- 1.804.511	128.145	108.743	- 19.402
4	ICBP	2.522.328	3.860.843	- 1.338.515	25.094.681	30.022.463	4.927.782	2.454.553	2.715.540	260.987
5	INDF	4.896.782	9.269.318	- 4.372.536	55.623.657	63.594.452	7.970.795	4.736.631	3.540.639	- 1.195.992
6	KLBF	2.129.215	2.316.125	- 186.910	16.002.131	17.368.532	1.366.401	2.145.218	2.346.943	201.725
7	SMRA	1.387.516	-1.475.017	2.862.533	4.093.789	5.333.593	1.239.804	178.708	76.412	- 102.296
8	UNTR	4.923.458	9.364.120	- 4.440.662	51.012.385	53.141.768	2.129.383	11.814.937	13.112.589	1.297.652
9	UNVR	6.073.068	6.462.722	- 389.654	30.757.435	34.511.534	3.754.099	3.269.694	2.895.515	- 374.179

NO	KODE	<u>TACit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>1/Ait-1</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>ΔREVit/Ait-1</u>	<u>ΔRECit</u>	<u>ΔRECit/Ait-1</u>	<u>(ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1</u>
1	AKRA	- 1.389.795	14.633.141	0,0000000683	130.399	0,0089112105	43.771	0,002991224	0,0059199867
2	ASII	7.188.000	213.994.000	0,0000000047	7.821.000	0,0365477537	1.489.000	0,006958139	0,0295896147
3	BSDE	2.833.811	22.572.292	0,0000000443	- 1.804.511	- 0,0799436318	- 19.402	- 0,000859555	- 0,0790840824
4	ICBP	- 1.338.515	21.267.470	0,0000000470	4.927.782	0,2317051346	260.987	0,012271652	0,2194334822
5	INDF	- 4.372.536	77.611.416	0,0000000129	7.970.795	0,1027013217	- 1.195.992	- 0,01541	0,1181113227
6	KLBF	- 186.910	11.315.061	0,0000000884	1.366.401	0,1207594904	201.725	0,017828008	0,1029314822
7	SMRA	2.862.533	13.659.136	0,0000000732	1.239.804	0,0907673809	- 102.296	- 0,0074892	0,0982565808
8	UNTR	- 4.440.662	57.362.244	0,0000000174	2.129.383	0,0371216823	1.297.652	0,022622058	0,0144996245
9	UNVR	- 389.654	13.348.188	0,0000000749	3.754.099	0,2812440910	- 374.179	- 0,02803219	0,3092762853

NO	KODE	<u>PPEit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>PPEit/Ait-1</u>	<u>TACit</u>	<u>TACit/Ait-1</u>	<u>α1</u>	<u>β1</u>	<u>β2</u>
1	AKRA	4.390.206	14.633.141	0,3000180207	- 1.389.795	- 0,0949758	- 26802513,700	- 0,143	- 0,137
2	ASII	41.250.000	213.994.000	0,1927624139	7.188.000	0,03358973	22645935,110	0,176	1,024
3	BSDE	607.141	22.572.292	0,0268976230	2.833.811	0,12554379	5268785,688	- 0,005	0,284
4	ICBP	5.838.843	21.267.470	0,2745433754	- 1.338.515	- 0,0629372	3178630,408	- 0,308	1,028
5	INDF	22.011.488	77.611.416	0,2836114728	- 4.372.536	- 0,0563388	8713751,792	- 0,722	0,151
6	KLBF	3.404.457	11.315.061	0,3008783603	- 186.910	- 0,0165187	- 11185971,040	0,380	- 3,639
7	SMRA	366.761	13.659.136	0,0268509663	2.862.533	0,20956911	- 828364,709	1,515	5,240
8	UNTR	13.625.012	57.362.244	0,2375257844	- 4.440.662	- 0,0774144	- 4759726,945	0,154	0,438
9	UNVR	7.348.025	13.348.188	0,5504885757	- 389.654	- 0,0291915	- 8860252,347	0,416	0,180

NO	KODE	<u>α1(1/Ait-1)</u>	<u>β1(ΔREVit-ΔRECit/Ait-1)</u>	<u>β2(PPEit/Ait-1)</u>	<u>NDAit</u>	<u>DACit</u>
1	AKRA	-1,8316309328	-0,000846558	-0,041102469	-1,8735799598	1,7786041101
2	ASII	0,1058250937	0,005207772	0,197388712	0,3084215778	-0,2748318509
3	BSDE	0,2334182850	0,000395420	0,007638925	0,2414526304	-0,1159088442
4	ICBP	0,1494597340	-0,067585513	0,282230590	0,3641048113	-0,4270420107
5	INDF	0,1122740989	-0,085276375	0,042825332	0,0698230563	-0,1261618815
6	KLBF	-0,9885913156	0,039113963	-1,094896353	-2,0443737054	2,0278550140
7	SMRA	-0,0606454690	0,148858720	0,140699063	0,2289123141	-0,0193432023
8	UNTR	-0,0829766518	0,002232942	0,104036294	0,0232925840	-0,1007069543
9	UNVR	-0,6637794094	0,128658935	0,099087944	-0,4360325311	0,4068410034

### PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA 2015

NO	KODE	<u>Niit</u>	<u>CFOit</u>	<u>TACit</u>	<u>REVit-1</u>	<u>REVit</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>RECit-1</u>	<u>RECit</u>	<u>ΔRECit</u>
1	AKRA	1.084.776	981.427	103.349	22.468.327	19.764.821	- 2.703.506	4.309.106	3.049.204	- 1.259.902
2	ASII	16.454.000	26.290.000	- 9.836.000	201.701.000	184.196.000	- 17.505.000	21.332.000	17.776.000	- 3.556.000
3	BSDE	1.883.098	98.132	1.784.966	3.936.753	4.633.497	696.744	108.743	141.753	33.010
4	ICBP	3.025.095	3.485.533	- 460.438	30.022.463	31.741.094	1.718.631	2.715.540	3.197.834	482.294
5	INDF	4.867.347	4.213.613	653.734	63.594.452	64.061.947	467.495	3.540.639	4.255.814	715.175
6	KLBF	2.083.402	2.456.995	- 373.593	17.368.532	17.887.464	518.932	2.346.943	2.354.779	7.836
7	SMRA	1.064.079	- 20.685	1.084.764	5.333.593	5.623.560	289.967	76.412	145.921	69.509
8	UNTR	3.311.814	12.039.161	- 8.727.347	53.141.768	49.347.479	- 3.794.289	13.112.589	11.479.711	- 1.632.878
9	UNVR	5.864.386	6.299.051	- 434.665	34.511.534	36.484.030	1.972.496	2.895.515	3.244.860	349.345

NO	KODE	<u>TACit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>1/Ait-1</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>ΔREVit/Ait-1</u>	<u>ΔRECit</u>	<u>ΔRECit/Ait-1</u>	<u>(ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1</u>
1	AKRA	103.349	14.791.917	0,0000000676	- 2.703.506	- 0,1827691434	- 1.259.902	-0,08517503	- 0,0975941117
2	ASII	- 9.836.000	236.029.000	0,0000000042	- 17.505.000	- 0,0741646154	- 3.556.000	-0,01506595	- 0,0590986701
3	BSDE	1.784.966	28.206.859	0,0000000355	696.744	0,0247012260	33.010	0,001170283	0,0235309433
4	ICBP	- 460.438	24.910.211	0,0000000401	1.718.631	0,0689930326	482.294	0,019361297	0,0496317354
5	INDF	653.734	85.938.885	0,0000000116	467.495	0,0054398541	715.175	0,008321902	- 0,0028820481
6	KLBF	- 373.593	12.425.032	0,0000000805	518.932	0,0417650433	7.836	0,000630662	0,0411343810
7	SMRA	1.084.764	15.379.478	0,0000000650	289.967	0,0188541510	69.509	0,004519594	0,0143345567
8	UNTR	- 8.727.347	60.292.031	0,0000000166	- 3.794.289	- 0,0629318492	- 1.632.878	-0,02708282	- 0,0358490329
9	UNVR	- 434.665	14.280.670	0,0000000700	1.972.496	0,1381234914	349.345	0,024462788	0,1136607036

NO	KODE	<u>PPEit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>PPEit/Ait-1</u>	<u>TACit</u>	<u>TACit/Ait-1</u>	<u>α1</u>	<u>β1</u>	<u>β2</u>
1	AKRA	4.469.497	14.791.917	0,3021580638	103.349	0,00698686	-26802513,700	-0,143	-0,137
2	ASII	41.702.000	236.029.000	0,1766816789	- 9.836.000	-0,0416728	22645935,110	0,176	1,024
3	BSDE	803.252	28.206.859	0,0284771871	1.784.966	0,06328127	5268785,688	-0,005	0,284
4	ICBP	6.555.660	24.910.211	0,2631715966	- 460.438	-0,0184839	3178630,408	-0,308	1,028
5	INDF	25.096.342	85.938.885	0,2920254551	653.734	0,00760696	8713751,792	-0,722	0,151
6	KLBF	3.938.494	12.425.032	0,3169805921	- 373.593	-0,0300678	-11185971,040	0,380	-3,639
7	SMRA	420.472	15.379.478	0,0273398096	1.084.764	0,07053321	-828364,709	1,515	5,240
8	UNTR	12.659.736	60.292.031	0,2099736199	- 8.727.347	-0,1447513	-4759726,945	0,154	0,438
9	UNVR	8.320.917	14.280.670	0,5826699308	- 434.665	-0,0304373	-8860252,347	0,416	0,180

NO	KODE	<u>α1(1/Ait-1)</u>	<u>β1(ΔREVit-ΔRECit/Ait-1)</u>	<u>β2(PPEit/Ait-1)</u>	<u>NDAit</u>	<u>DACit</u>
1	AKRA	-1,8119702605	0,013955958	-0,041395655	-1,8394099573	1,8463968137
2	ASII	0,0959455622	-0,010401366	0,180922039	0,2664662355	-0,3081390808
3	BSDE	0,1867909393	-0,000117655	0,008087521	0,1947608057	-0,1314795308
4	ICBP	0,1276035120	-0,015286574	0,270540401	0,3828573388	-0,4013412448
5	INDF	0,1013947504	0,002080839	0,044095844	0,1475714328	-0,1399644689
6	KLBF	-0,9002770407	0,015631065	-1,153492375	-2,0381383505	2,0080705809
7	SMRA	-0,0538616921	0,021716853	0,143260602	0,1111157636	-0,0405825504
8	UNTR	-0,0789445448	-0,005520751	0,091968446	0,0075031496	-0,1522544021
9	UNVR	-0,6204367405	0,047282853	0,104880588	-0,4682733003	0,4378360029

### PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA 2016

NO	KODE	<u>Niit</u>	<u>CFOit</u>	<u>TACit</u>	<u>REVit-1</u>	<u>REVit</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>RECit-1</u>	<u>RECit</u>	<u>ΔRECit</u>
1	AKRA	901.037	651.623	249.414	19.764.821	15.212.590	- 4.552.231	3.049.204	2.569.271	- 479.933
2	ASII	19.804.000	19.407.000	397.000	184.196.000	181.084.000	- 3.112.000	17.776.000	18.946.000	1.170.000
3	BSDE	2.018.142	- 264.246	2.282.388	4.633.497	6.521.770	1.888.273	141.753	401.225	259.472
4	ICBP	3.635.216	4.584.964	- 949.748	31.741.094	34.466.069	2.724.975	3.197.834	3.721.206	523.372
5	INDF	4.984.305	7.175.603	- 2.191.298	64.061.947	66.750.317	2.688.370	4.255.814	4.616.846	361.032
6	KLBF	2.353.923	2.159.833	194.090	17.887.464	19.374.230	1.486.766	2.354.779	2.631.206	276.427
7	SMRA	605.050	- 799.148	1.404.198	5.623.560	5.397.948	- 225.612	145.921	539.087	393.166
8	UNTR	5.195.280	10.005.397	- 4.810.117	49.347.479	45.539.238	- 3.808.241	11.479.711	11.041.513	- 438.198
9	UNVR	5.957.507	6.684.219	- 726.712	36.484.030	40.053.732	3.569.702	3.244.860	3.708.257	463.397

NO	KODE	<u>TACit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>1/Ait-1</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>ΔREVit/Ait-1</u>	<u>ΔRECit</u>	<u>ΔRECit/Ait-1</u>	<u>(ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1</u>
1	AKRA	249.414	15.203.129	0,0000000638	- 4.552.231	- 0,2994272429	- 479.933	-0,03156804	- 0,2678592019
2	ASII	397.000	245.435.000	0,0000000041	- 3.112.000	- 0,0126795282	1.170.000	0,004767046	- 0,0174465744
3	BSDE	2.282.388	36.022.148	0,0000000278	1.888.273	0,0524197780	259.472	0,007203124	0,0452166539
4	ICBP	- 949.748	26.560.624	0,0000000376	2.724.975	0,1025945399	523.372	0,019704808	0,0828897318
5	INDF	- 2.191.298	91.831.526	0,0000000109	2.688.370	0,0292750226	361.032	0,00393146	0,0253435623
6	KLBF	194.090	13.696.417	0,0000000730	1.486.766	0,1085514555	276.427	0,020182432	0,0883690238
7	SMRA	1.404.198	18.758.262	0,0000000533	- 225.612	- 0,0120273403	393.166	0,020959618	- 0,0329869580
8	UNTR	- 4.810.117	61.715.399	0,0000000162	- 3.808.241	- 0,0617064957	- 438.198	-0,0071003	- 0,0546061932
9	UNVR	- 726.712	15.729.945	0,0000000636	3.569.702	0,2269367121	463.397	0,029459544	0,1974771685

NO	KODE	<u>PPEit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>PPEit/Ait-1</u>	<u>TACit</u>	<u>TACit/Ait-1</u>	<u>α1</u>	<u>β1</u>	<u>β2</u>
1	AKRA	4.561.738	15.203.129	0,3000525747	249.414	0,01640544	-26802513,700	-0,143	-0,137
2	ASII	43.237.000	245.435.000	0,1761647687	397.000	0,00161754	22645935,110	0,176	1,024
3	BSDE	823.400	36.022.148	0,0228581594	2.282.388	0,06336069	5268785,688	-0,005	0,284
4	ICBP	7.114.288	26.560.624	0,2678509360	- 949.748	-0,0357577	3178630,408	-0,308	1,028
5	INDF	25.701.913	91.831.526	0,2798811489	- 2.191.298	-0,0238622	8713751,792	-0,722	0,151
6	KLBF	4.555.756	13.696.417	0,3326239264	194.090	0,01417086	-11185971,040	0,380	-3,639
7	SMRA	451.343	18.758.262	0,0240610244	1.404.198	0,07485757	-828364,709	1,515	5,240
8	UNTR	12.072.399	61.715.399	0,1956140476	- 4.810.117	-0,0779403	-4759726,945	0,154	0,438
9	UNVR	952.476	15.729.945	0,0605517693	- 726.712	-0,0461993	-8860252,347	0,416	0,180

NO	KODE	<u>α1(1/Ait-1)</u>	<u>β1(ΔREVit-ΔRECit/Ait-1)</u>	<u>β2(PPEit/Ait-1)</u>	<u>NDAit</u>	<u>DACit</u>
1	AKRA	-1,7629603551	0,038303866	-0,041107203	-1,7657636919	1,7821691306
2	ASII	0,0922685644	-0,003070597	0,180392723	0,2695906904	-0,2679731542
3	BSDE	0,1462651724	-0,000226083	0,006491717	0,1525308064	-0,0891701206
4	ICBP	0,1196745381	-0,025530037	0,275350762	0,3694952629	-0,4052530072
5	INDF	0,0948884568	-0,018298052	0,042262053	0,1188524583	-0,1427146122
6	KLBF	-0,8167078324	0,033580229	-1,210418468	-1,9935460715	2,0077169309
7	SMRA	-0,0441599925	-0,049975241	0,126079768	0,0319445341	0,0429130406
8	UNTR	-0,0771238139	-0,008409354	0,085678953	0,0001457853	-0,0780860899
9	UNVR	-0,5632729388	0,082150502	0,010899318	-0,4702231182	0,4240238467



### PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA 2017

NO	KODE	<u>Niit</u>	<u>CFOit</u>	<u>TACit</u>	<u>REVit-1</u>	<u>REVit</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>RECit-1</u>	<u>RECit</u>	<u>ΔRECit</u>
1	AKRA	1.340.604	682.224	658.380	15.212.590	18.287.935	3.075.345	2.569.271	2.696.132	126.861
2	ASII	22.636.000	23.285.000	- 649.000	181.084.000	206.507.000	25.423.000	18.946.000	25.351.000	6.405.000
3	BSDE	5.097.010	4.647.444	449.566	6.521.770	10.347.343	3.825.573	401.225	489.615	88.390
4	ICBP	3.531.220	5.174.368	- 1.643.148	34.466.069	35.606.593	1.140.524	3.721.206	3.871.252	150.046
5	INDF	5.039.068	6.507.803	- 1.468.735	66.750.317	70.186.618	3.436.301	4.616.846	5.039.733	422.887
6	KLBF	2.442.945	2.008.316	434.629	19.374.230	20.182.120	807.890	2.631.206	2.876.417	245.211
7	SMRA	532.437	- 370.350	902.787	5.397.948	5.640.751	242.803	539.087	645.415	106.328
8	UNTR	7.299.634	11.951.265	- 4.651.631	45.539.238	64.559.204	19.019.966	11.041.513	16.555.282	5.513.769
9	UNVR	7.107.230	7.059.862	47.368	40.053.732	41.204.510	1.150.778	3.708.257	4.715.554	1.007.297

NO	KODE	<u>TACit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>1/Ait-1</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>ΔREVit/Ait-1</u>	<u>ΔRECit</u>	<u>ΔRECit/Ait-1</u>	<u>(ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1</u>
1	AKRA	658.380	15.830.740	0,0000000632	3.075.345	0,1942641342	126.861	0,008013586	0,1862503480
2	ASII	- 649.000	261.885.000	0,0000000038	25.423.000	0,0970769613	6.405.000	0,0244573	0,0726196613
3	BSDE	449.566	38.292.205	0,0000000261	3.825.573	0,0999047456	88.390	0,002308303	0,0975964429
4	ICBP	- 1.643.148	28.901.948	0,0000000346	1.140.524	0,0394618384	150.046	0,005191553	0,0342702852
5	INDF	- 1.468.735	82.174.515	0,0000000122	3.436.301	0,0418171132	422.887	0,005146206	0,0366709070
6	KLBF	434.629	15.226.009	0,0000000657	807.890	0,0530598662	245.211	0,016104746	0,0369551207
7	SMRA	902.787	20.810.319	0,0000000481	242.803	0,0116674329	106.328	0,005109388	0,0065580446
8	UNTR	- 4.651.631	63.991.299	0,0000000156	19.019.966	0,2972273777	5.513.769	0,086164355	0,2110630228
9	UNVR	47.368	16.745.695	0,0000000597	1.150.778	0,0687208265	1.007.297	0,060152594	0,0085682320

NO	KODE	<u>PPEit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>PPEit/Ait-1</u>	<u>TACit</u>	<u>TACit/Ait-1</u>	<u>α1</u>	<u>β1</u>	<u>β2</u>
1	AKRA	4.214.694	15.830.740	0,2662348065	658.380	0,04158871	-26802513,700	-0,143	-0,137
2	ASII	48.402.000	261.885.000	0,1848215820	- 649.000	-0,0024782	22645935,110	0,176	1,024
3	BSDE	771.936	38.292.205	0,0201590898	449.566	0,01174041	5268785,688	-0,005	0,284
4	ICBP	8.120.254	28.901.948	0,2809587091	- 1.643.148	-0,0568525	3178630,408	-0,308	1,028
5	INDF	29.787.303	82.174.515	0,3624883335	- 1.468.735	-0,0178734	8713751,792	-0,722	0,151
6	KLBF	5.342.659	15.226.009	0,3508903088	434.629	0,02854517	-11185971,040	0,380	-3,639
7	SMRA	421.578	20.810.319	0,0202581229	902.787	0,0433817	-828364,709	1,515	5,240
8	UNTR	16.374.852	63.991.299	0,2558918518	- 4.651.631	-0,0726916	-4759726,945	0,154	0,438
9	UNVR	10.422.133	16.745.695	0,6223768557	47.368	0,00282867	-8860252,347	0,416	0,180

NO	KODE	<u>α1(1/Ait-1)</u>	<u>β1(ΔREVit-ΔRECit/Ait-1)</u>	<u>β2(PPEit/Ait-1)</u>	<u>NDait</u>	<u>DACit</u>
1	AKRA	-1,6930676456	-0,026633828	-0,036474168	-1,7561756425	1,7977643490
2	ASII	0,0864728225	0,01278106	0,1892573	0,2885111828	-0,2909893698
3	BSDE	0,1375942098	-0,000487982	0,005725182	0,1428314091	-0,1310910040
4	ICBP	0,1099797982	-0,010555248	0,288825553	0,3882501033	-0,4451026033
5	INDF	0,1060395889	-0,026476395	0,054735738	0,1342989324	-0,1521722962
6	KLBF	-0,7346620536	0,014042946	-1,276889834	-1,9975089415	2,0260541105
7	SMRA	-0,0398054787	0,009935438	0,106152564	0,0762825229	-0,0329008237
8	UNTR	-0,0743808458	0,032503706	0,112080631	0,0702034908	-0,1428951078
9	UNVR	-0,5291062776	0,003564385	0,112027834	-0,4135140590	0,4163427264

### PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA 2018

NO	KODE	<u>Niit</u>	<u>CFOit</u>	<u>TACit</u>	<u>REVit-1</u>	<u>REVit</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>RECit-1</u>	<u>RECit</u>	<u>ΔRECit</u>
1	AKRA	1.613.027	- 448.864	2.061.891	18.287.935	23.548.144	5.260.209	2.696.132	4.404.614	1.708.482
2	ASII	28.839.000	27.692.000	1.147.000	206.507.000	239.205.000	32.698.000	25.351.000	31.220.000	5.869.000
3	BSDE	555.344	497.401	57.943	10.347.343	3.120.028	- 7.227.315	489.615	404.574	- 85.041
4	ICBP	5.206.867	4.653.375	553.492	35.606.593	38.413.407	2.806.814	3.871.252	4.128.191	256.939
5	INDF	6.350.788	5.935.829	414.959	70.186.618	73.394.728	3.208.110	5.039.733	5.401.971	362.238
6	KLBF	2.552.706	2.770.775	- 218.069	20.182.120	21.094.306	912.186	2.876.417	3.255.544	379.127
7	SMRA	690.623	- 119.021	809.644	5.640.751	5.661.360	20.609	645.415	393.868	- 251.547
8	UNTR	12.539.901	18.959.739	- 6.419.838	64.559.204	84.624.733	20.065.529	16.555.282	20.610.327	4.055.045
9	UNVR	9.386.195	7.914.537	1.471.658	41.204.510	41.802.073	597.563	4.715.554	4.983.471	267.917

NO	KODE	<u>TACit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>1/Ait-1</u>	<u>ΔREVit</u>	<u>ΔREVit/Ait-1</u>	<u>ΔRECit</u>	<u>ΔRECit/Ait-1</u>	<u>(ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1</u>
1	AKRA	2.061.891	16.823.208	0,0000000594	5.260.209	0,3126757394	1.708.482	0,101555066	0,2111206733
2	ASII	1.147.000	295.646.000	0,0000000034	32.698.000	0,1105984860	5.869.000	0,019851444	0,0907470421
3	BSDE	57.943	45.951.188	0,0000000218	- 7.227.315	- 0,1572824407	- 85.041	- 0,00185068	- 0,1554317595
4	ICBP	553.492	31.619.514	0,0000000316	2.806.814	0,0887684105	256.939	0,008125963	0,0806424476
5	INDF	414.959	87.939.488	0,0000000114	3.208.110	0,0364808810	362.238	0,004119173	0,0323617076
6	KLBF	- 218.069	16.616.239	0,0000000602	912.186	0,0548972604	379.127	0,022816655	0,0320806050
7	SMRA	809.644	21.662.711	0,0000000462	20.609	0,0009513583	- 251.547	- 0,01161198	0,0125633398
8	UNTR	- 6.419.838	82.262.093	0,0000000122	20.065.529	0,2439219362	4.055.045	0,049294211	0,1946277248
9	UNVR	1.471.658	18.906.413	0,0000000529	597.563	0,0316063655	267.917	0,014170694	0,0174356712

NO	KODE	<u>PPEit</u>	<u>Ait-1</u>	<u>PPEit/Ait-1</u>	<u>TACit</u>	<u>TACit/Ait-1</u>	<u>α1</u>	<u>β1</u>	<u>β2</u>
1	AKRA	4.921.528	16.823.208	0,2925439666	2.061.891	0,1225623	-26802513,700	-0,143	-0,137
2	ASII	57.733.000	295.646.000	0,1952774602	1.147.000	0,00387964	22645935,110	0,176	1,024
3	BSDE	720.654	45.951.188	0,0156830330	57.943	0,00126097	5268785,688	-0,005	0,284
4	ICBP	10.741.622	31.619.514	0,3397149621	553.492	0,01750476	3178630,408	-0,308	1,028
5	INDF	42.388.236	87.939.488	0,4820159517	414.959	0,00471869	8713751,792	-0,722	0,151
6	KLBF	6.252.801	16.616.239	0,3763066359	- 218.069	- 0,0131238	-11185971,040	0,380	-3,639
7	SMRA	376.728	21.662.711	0,0173906211	809.644	0,03737501	-828364,709	1,515	5,240
8	UNTR	24.584.551	82.262.093	0,2988563760	- 6.419.838	- 0,0780413	-4759726,945	0,154	0,438
9	UNVR	10.627.387	18.906.413	0,5621048794	1.471.658	0,07783909	-8860252,347	0,416	0,180

NO	KODE	<u>α1(1/Ait-1)</u>	<u>β1(ΔREVit-ΔRECit/Ait-1)</u>	<u>β2(PPEit/Ait-1)</u>	<u>NDait</u>	<u>DACit</u>
1	AKRA	-1,5931868464	-0,030190256	-0,040078523	-1,6634556261	1,7860179222
2	ASII	0,0765981448	0,015971479	0,199964119	0,2925337434	-0,2886541036
3	BSDE	0,1146604890	0,000777159	0,004453981	0,1198916292	-0,1186306607
4	ICBP	0,1005274910	-0,024837874	0,349226981	0,4249165981	-0,4074118383
5	INDF	0,0990880433	-0,023365153	0,072784409	0,1485072991	-0,1437886111
6	KLBF	-0,6731951220	0,01219063	-1,369379848	-2,0303843402	2,0172604919
7	SMRA	-0,0382391986	0,01903346	0,091126853	0,0719211160	-0,0345461079
8	UNTR	-0,0578605135	0,02997267	0,130899093	0,1030112488	-0,1810525162
9	UNVR	-0,4686374061	0,007253239	0,101178878	-0,3602052886	0,4380443795



### KOEFSISIEN ALPHA BETA

TAHUN	VARIABEL						
	TACt/At-1	1/At-1	ΔREVt/At-1	PPEt/At-1	α1	β1	β2
AKRA							
2014	-0,0949758497	0,0000000683	0,0089112105	0,3000180207	- 26802513,70	- 0,143	- 0,137
2015	0,0069868564	0,0000000676	-0,1827691434	0,3021580638			
2016	0,0164054386	0,0000000658	-0,2994272429	0,3000525747			
2017	0,0415887065	0,0000000632	0,1942641342	0,2662348065			
2018	0,1225622961	0,0000000594	0,3126757394	0,2925439666			
ASII							
2014	0,033589727	0,000000005	0,036547754	0,192762414	22645935,110	0,176	1,024
2015	-0,041672845	0,000000004	-0,074164615	-0,176681679			
2016	0,001617536	0,000000004	-0,012679528	0,176164769			
2017	-0,002478187	0,000000004	0,097076961	0,184821582			
2018	0,003879640	0,000000003	0,110598486	0,195277460			
BSDE							
2014	0,125543786	0,000000044	-0,079943632	0,026897623	5268785,688	- 0,005	0 ,284
2015	0,063281275	0,000000035	0,024701226	0,028477187			
2016	0,063360686	0,000000028	0,052419778	0,022858159			
2017	0,011740405	0,000000026	0,099904746	0,020159090			
2018	0,001260968	0,000000022	-0,157282441	0,015683033			
ICBP							
2014	-0,062937199	0,000000047	0,231705135	0,274543375	3178630,408	- 0,308	1 ,028
2015	-0,018483906	0,000000040	0,068993033	0,263171597			
2016	-0,035757744	0,000000038	0,102594540	0,267850936			
2017	-0,056852500	0,000000035	0,039461838	0,280958709			
2018	0,017504760	0,000000032	0,088768411	0,339714962			

### KOEFSIEN ALPHA BETA (LANJUTAN)

INDF							
2014	-0,056338825	0,000000013	0,102701322	0,283611473	8713751,792	- 0,722	0,151
2015	0,007606964	0,000000012	0,005439854	0,292025455			
2016	-0,023862154	0,000000011	0,029275023	0,279881149			
2017	-0,017873364	0,000000012	0,041817113	0,362488334			
2018	0,004718688	0,000000011	0,036480881	0,482015952			
KLBF							
2014	-0,016518691	0,000000088	0,120759490	0,300878360	- 11185971,040	0,380	- 3,639
2015	-0,030067770	0,000000080	0,041765043	0,316980592			
2016	0,014170859	0,000000073	0,108551455	0,332623926			
2017	0,028545169	0,000000066	0,053059866	0,350890309			
2018	-0,013123848	0,000000060	0,054897260	0,376306636			
SMRA							
2014	0,209569112	0,000000073	0,090767381	0,026850966	-828364,709	1,515	5,240
2015	0,070533213	0,000000065	0,018854151	0,027339810			
2016	0,074857575	0,000000053	-0,012027340	0,024061024			
2017	0,043381699	0,000000048	0,011667433	0,020258123			
2018	0,037375008	0,000000046	0,000951358	0,017390621			
UNTR							
2014	-0,077414370	0,000000017	0,037121682	0,237525784	-4759726,945	0,154	0,438
2015	-0,144751252	0,000000017	-0,062931849	0,209973620			
2016	-0,077940305	0,000000016	-0,061706496	0,195614048			
2017	-0,072691617	0,000000016	0,297227378	0,255891852			
2018	-0,078041267	0,000000012	0,243921936	0,298856376			
UNVR							
2014	-0,029191528	0,000000075	0,281244091	0,550488576	-8860252,347	0,416	0,180
2015	-0,030437297	0,000000070	0,138123491	0,582669931			
2016	-0,046199272	0,000000064	0,226936712	0,060551769			
2017	0,002828667	0,000000060	0,068720826	0,622376856			
2018	0,077839091	0,000000053	0,031606366	0,562104879			

## TABULASI DATA

### VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN

NO	KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	
			TOTAL ASET	Ln TOTAL ASET
1	AKRA	2014	14.791.917	16,51
2	ASII	2014	236.029.000	19,28
3	BSDE	2014	28.206.859	17,16
4	ICBP	2014	24.910.211	17,03
5	INDF	2014	85.938.885	18,27
6	KLBF	2014	12.425.032	16,34
7	SMRA	2014	15.379.478	16,55
8	UNTR	2014	60.292.031	17,91
9	UNVR	2014	14.280.670	16,47

NO	KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	
			TOTAL ASET	Ln TOTAL ASET
1	AKRA	2015	15.203.129	16,54
2	ASII	2015	245.435.000	19,32
3	BSDE	2015	36.022.148	17,40
4	ICBP	2015	26.560.624	17,09
5	INDF	2015	91.831.526	18,34
6	KLBF	2015	13.696.417	16,43
7	SMRA	2015	18.758.262	16,75
8	UNTR	2015	61.715.399	17,94
9	UNVR	2015	15.729.945	16,57

NO	KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	
			TOTAL ASET	Ln TOTAL ASET
1	AKRA	2016	15.830.740	16,58
2	ASII	2016	261.885.000	19,32
3	BSDE	2016	38.292.205	17,40
4	ICBP	2016	28.901.948	17,09
5	INDF	2016	82.174.515	18,34
6	KLBF	2016	15.226.009	16,43
7	SMRA	2016	20.810.319	16,75
8	UNTR	2016	63.991.299	17,94
9	UNVR	2016	16.745.695	16,63

NO	KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	
			TOTAL ASET	Ln TOTAL ASET
1	AKRA	2017	16.823.208	16,64
2	ASII	2017	295.646.000	19,50
3	BSDE	2017	45.951.188	17,64
4	ICBP	2017	31.619.514	17,27
5	INDF	2017	87.939.488	18,29
6	KLBF	2017	16.616.239	16,63
7	SMRA	2017	21.662.711	16,89
8	UNTR	2017	82.262.093	18,23
9	UNVR	2017	18.906.413	16,76

## TABULASI DATA

### VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN (LANJUTAN)

NO	KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	
			TOTAL ASET	Ln TOTAL ASET
1	AKRA	2018	19.940.850	16,81
2	ASII	2018	344.711.000	19,66
3	BSDE	2018	51.374.602	17,75
4	ICBP	2018	34.367.153	17,35
5	INDF	2018	96.537.796	18,39
6	KLBF	2018	18.146.206	16,71
7	SMRA	2018	23.299.242	16,96
8	UNTR	2018	116.281.017	18,57
9	UNVR	2018	19.522.970	16,79

**TABULASI DATA**  
**VARIABEL PROFITABILITAS**

NO	KODE	TAHUN	PROFITABILITAS		*100	HASIL
			EAT	TOTAL ASET		
1	AKRA	2014	739.585	14.791.917	100	4,999927
2	ASII	2014	22.151.000	236.029.000	100	9,384864
3	BSDE	2014	3.332.823	28.206.859	100	11,81565
4	ICBP	2014	2.522.328	24.910.211	100	10,12568
5	INDF	2014	4.896.782	85.938.885	100	5,697982
6	KLBF	2014	2.129.215	12.425.032	100	17,1365
7	SMRA	2014	1.387.516	15.379.478	100	9,021867
8	UNTR	2014	4.923.458	60.292.031	100	8,166018
9	UNVR	2014	6.073.068	14.280.670	100	42,52649

NO	KODE	TAHUN	PROFITABILITAS		*100	HASIL
			EAT	TOTAL ASET		
1	AKRA	2015	1.084.776	15.203.129	100	7,135215
2	ASII	2015	16.454.000	245.435.000	100	6,704020
3	BSDE	2015	1.883.098	36.022.148	100	5,227612
4	ICBP	2015	3.025.095	26.560.624	100	11,3894
5	INDF	2015	4.867.347	91.831.526	100	5,300301
6	KLBF	2015	2.083.402	13.696.417	100	15,21129
7	SMRA	2015	1.064.079	18.758.262	100	5,672588
8	UNTR	2015	3.311.814	61.715.399	100	5,366268
9	UNVR	2015	5.864.386	15.729.945	100	37,28167

NO	KODE	TAHUN	PROFITABILITAS		*100	HASIL
			EAT	TOTAL ASET		
1	AKRA	2016	901.037	15.830.740	100	5,691692
2	ASII	2016	19.804.000	261.885.000	100	7,562098
3	BSDE	2016	2.018.142	38.292.205	100	5,270373
4	ICBP	2016	3.635.216	28.901.948	100	12,57775
5	INDF	2016	4.984.305	82.174.515	100	6,065512
6	KLBF	2016	2.353.923	15.226.009	100	15,45988
7	SMRA	2016	605.050	20.810.319	100	2,907452
8	UNTR	2016	5.195.280	63.991.299	100	8,118729
9	UNVR	2016	5.957.507	16.745.695	100	35,57635

NO	KODE	TAHUN	PROFITABILITAS		*100	HASIL
			EAT	TOTAL ASET		
1	AKRA	2017	1.340.604	16.823.208	100	7,968777
2	ASII	2017	22.636.000	295.646.000	100	7,656454
3	BSDE	2017	5.097.010	45.951.188	100	11,09223
4	ICBP	2017	3.531.220	31.619.514	100	11,16785
5	INDF	2017	5.039.068	87.939.488	100	5,730154
6	KLBF	2017	2.442.945	16.616.239	100	14,70215
7	SMRA	2017	532.437	21.662.711	100	2,45785
8	UNTR	2017	7.299.634	82.262.093	100	8,87363
9	UNVR	2017	7.107.230	18.906.413	100	37,59164

## TABULASI DATA

### VARIABEL PROFITABILITAS (LANJUTAN)

NO	KODE	TAHUN	PROFITABILITAS		*100	HASIL
			EAT	TOTAL ASET		
1	AKRA	2018	1.613.027	19.940.850	100	8,089058
2	ASII	2018	28.839.000	344.711.000	100	8,366139
3	BSDE	2018	555.344	51.374.602	100	1,08097
4	ICBP	2018	5.206.867	34.367.153	100	15,15071
5	INDF	2018	6.350.788	96.537.796	100	6,578551
6	KLBF	2018	2.552.706	18.146.206	100	14,06744
7	SMRA	2018	690.623	23.299.242	100	2,964144
8	UNTR	2018	12.539.901	116.281.017	100	10,78413
9	UNVR	2018	9.386.195	19.522.970	100	48,0777

## TABULASI DATA

### VARIABEL *LEVERAGE*

NO	KODE	TAHUN	LEVERAGE		HASIL
			TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	
1	AKRA	2014	8.830.734	14.791.917	0,596997
2	ASII	2014	115.705.000	236.029.000	0,490215
3	BSDE	2014	9.766.689	28.206.859	0,346252
4	ICBP	2014	9.870.264	24.910.211	0,396234
5	INDF	2014	44.710.509	85.938.885	0,520259
6	KLBF	2014	2.607.556	12.425.032	0,209863
7	SMRA	2014	9.386.842	15.379.478	0,610349
8	UNTR	2014	21.715.297	60.292.031	0,360169
9	UNVR	2014	9.534.156	14.280.670	0,667627

NO	KODE	TAHUN	LEVERAGE		HASIL
			TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	
1	AKRA	2015	7.916.954	15.203.129	0,520745
2	ASII	2015	118.902.000	245.435.000	0,484454
3	BSDE	2015	13.925.458	36.022.148	0,386580
4	ICBP	2015	10.173.713	26.560.624	0,383037
5	INDF	2015	48.709.933	91.831.526	0,530427
6	KLBF	2015	2.758.131	13.696.417	0,201376
7	SMRA	2015	11.228.512	18.758.262	0,598590
8	UNTR	2015	22.465.074	61.715.399	0,364011
9	UNVR	2015	10.902.585	15.729.945	0,693110

NO	KODE	TAHUN	LEVERAGE		HASIL
			TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	
1	AKRA	2016	7.756.420	15.830.740	0,4899594
2	ASII	2016	121.949.000	261.885.000	0,4656585
3	BSDE	2016	13.939.298	38.292.205	0,3640244
4	ICBP	2016	10.401.125	28.901.948	0,3598762
5	INDF	2016	38.233.092	82.174.515	0,4652670
6	KLBF	2016	2.762.162	15.226.009	0,1814107
7	SMRA	2016	12.644.764	20.810.319	0,6076199
8	UNTR	2016	21.369.286	63.991.299	0,3339404
9	UNVR	2016	12.041.437	16.745.695	0,7190765

NO	KODE	TAHUN	LEVERAGE		HASIL
			TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	
1	AKRA	2017	7.793.559	16.823.208	0,463262
2	ASII	2017	139.317.000	295.646.000	0,471229
3	BSDE	2017	16.754.337	45.951.188	0,364612
4	ICBP	2017	11.295.184	31.619.514	0,357222
5	INDF	2017	41.182.764	87.939.488	0,468308
6	KLBF	2017	2.722.207	16.616.239	0,163828
7	SMRA	2017	1.330.896	21.662.711	0,061437
8	UNTR	2017	34.724.168	82.262.093	0,422116
9	UNVR	2017	13.733.025	18.906.413	0,726369

## TABULASI DATA

### VARIABEL *LEVERAGE* (LANJUTAN)

NO	KODE	TAHUN	LEVERAGE		HASIL
			TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	
1	AKRA	2018	10.014.019	19.940.850	0,502186
2	ASII	2018	170.348.000	344.711.000	0,494176
3	BSDE	2018	21.652.920	51.374.602	0,421471
4	ICBP	2018	11.660.003	34.367.153	0,339278
5	INDF	2018	46.620.996	96.537.796	0,482930
6	KLBF	2018	2.851.611	18.146.206	0,157146
7	SMRA	2018	14.238.537	23.299.242	0,611116
8	UNTR	2018	59.230.338	116.281.017	0,509372
9	UNVR	2018	\11.944.837	19.522.970	0,611835



## TABULASI DATA

### VARIABEL NILAI PERUSAHAAN

NO	KODE	TAHUN	NILAI PERUSAHAAN		HASIL
			NILAI PASAR	NILAI BUKU	
1	AKRA	2014	4.120	1.523,182026	2,7048638
2	ASII	2014	7.425	2.972,169947	2,4981748
3	BSDE	2014	1.805	1.005,529309	1,7950745
4	ICBP	2014	6.550	2.579,328700	2,5394204
5	INDF	2014	6.750	4.695,486717	1,4375507
6	KLBF	2014	1.830	209,438936	8,7376304
7	SMRA	2014	1.520	1.223,172946	1,2426697
8	UNTR	2014	17.350	10.341,913253	1,6776393
9	UNVR	2014	32.300	602,723722	53,5900593

NO	KODE	TAHUN	NILAI PERUSAHAAN		HASIL
			NILAI PASAR	NILAI BUKU	
1	AKRA	2015	7.715	1.845,054332	4,1814487
2	ASII	2015	6.000	3.125,540872	1,9196677
3	BSDE	2015	1.800	1.148,077065	1,5678390
4	ICBP	2015	6.737	2.810,331037	2,3972265
5	INDF	2015	5.175	4.911,104603	1,0537344
6	KLBF	2015	1.320	233,349493	5,6567511
7	SMRA	2015	1.650	521,928596	3,1613520
8	UNTR	2015	16.950	10.522,494111	1,6108348
9	UNVR	2015	37.000	632,681520	58,4812403

NO	KODE	TAHUN	NILAI PERUSAHAAN		HASIL
			NILAI PASAR	NILAI BUKU	
1	AKRA	2016	6.000	2.022,736212	2,9662790
2	ASII	2016	8.275	3.455,872549	2,3944749
3	BSDE	2016	1.755	1.265,303238	1,3870193
4	ICBP	2016	8.575	1.586,431911	5,4052115
5	INDF	2016	7.925	5.004,474783	1,5835828
6	KLBF	2016	1.515	265,894713	5,6977440
7	SMRA	2016	1.325	565,9997958	2,3409902
8	UNTR	2016	21.250	11.426,380398	1,8597315
9	UNVR	2016	38.800	616,547575	62,9310722

NO	KODE	TAHUN	NILAI PERUSAHAAN		HASIL
			NILAI PASAR	NILAI BUKU	
1	AKRA	2017	6.350	2.253,845952	2,8174064
2	ASII	2017	8.300	3.861,543463	2,1493996
3	BSDE	2017	1.700	1.516,979891	1,1206477
4	ICBP	2017	8.900	1.742,796290	5,1067357
5	INDF	2017	7.625	5.325,108524	1,4318957
6	KLBF	2017	1.690	296,405239	5,7016536
7	SMRA	2017	945	579,04408	1,6320002
8	UNTR	2017	35.400	12.744,290292	2,7777145
9	UNVR	2017	55.900	678,032503	82,4444252

## TABULASI DATA

### VARIABEL NILAI PERUSAHAAN (LANJUTAN)

NO	KODE	TAHUN	NILAI PERUSAHAAN		HASIL
			NILAI PASAR	NILAI BUKU	
1	AKRA	2018	4.290	2.472,624081	1,7349989
2	ASII	2018	8.225	4.307,008315	1,9096782
3	BSDE	2018	1.255	1.544,248545	0,8126930
4	ICBP	2018	10.450	1.947,121346	5,3668971
5	INDF	2018	7.450	5.685,008581	1,3104642
6	KLBF	2018	1.520	326,283839	4,6585206
7	SMRA	2018	805	628,047528	1,2817501
8	UNTR	2018	27.350	15.294,534091	1,7882205
9	UNVR	2018	45.400	993,202228	45,7107311

**TABULASI DATA**  
**VARIABEL KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

NO	KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		HASIL
			SAHAM INSTIUSI	SAHAM BEREDAR	
1	AKRA	2014	2.300.410.320	3.913.637.674	0,587793
2	ASII	2014	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501148
3	BSDE	2014	11.920.865.250	18.371.846.392	0,648866
4	ICBP	2014	4.695.839.000	5.830.954.000	0,805329
5	INDF	2014	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
6	KLBF	2014	26.584.505.085	46.875.122.110	0,567135
7	SMRA	2014	4.620.364.728	14.426.781.680	0,320263
8	UNTR	2014	2.219.317.358	3.730.135.136	0,594970
9	UNVR	2014	6.484.877.500	7.630.000.000	0,849918

NO	KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		HASIL
			SAHAM INSTIUSI	SAHAM BEREDAR	
1	AKRA	2015	2.336.456.120	3.949.030.235	0,591653
2	ASII	2015	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501148
3	BSDE	2015	12.428.957.250	19.246.696.192	0,645771
4	ICBP	2015	4.695.839.000	5.830.954.000	0,805329
5	INDF	2015	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
6	KLBF	2015	26.672.005.085	46.875.122.110	0,569001
7	SMRA	2015	4.620.364.728	14.426.781.680	0,320263
8	UNTR	2015	2.219.317.358	3.730.135.136	0,594970
9	UNVR	2015	6.484.877.500	7.630.000.000	0,849918

NO	KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		HASIL
			SAHAM INSTIUSI	SAHAM BEREDAR	
1	AKRA	2016	2.338.456.120	3.991.781.170	0,585818
2	ASII	2016	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501148
3	BSDE	2016	11.751.957.250	19.246.696.192	0,610596
4	ICBP	2016	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329
5	INDF	2016	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
6	KLBF	2016	26.488.713.385	46.875.122.110	0,565091
7	SMRA	2016	4.620.364.728	14.426.781.680	0,320263
8	UNTR	2016	2.219.317.358	3.730.135.136	0,594970
9	UNVR	2016	6.484.877.500	7.630.000.000	0,849918

NO	KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		HASIL
			SAHAM INSTIUSI	SAHAM BEREDAR	
1	AKRA	2017	2.342.456.120	4.006.329.420	0,584689
2	ASII	2017	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501148
3	BSDE	2017	11.658.879.080	19.246.696.192	0,605760
4	ICBP	2017	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329
5	INDF	2017	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
6	KLBF	2017	26.614.076.385	46.875.122.110	0,567765
7	SMRA	2017	5.787.992.138	14.426.781.680	0,401198
8	UNTR	2017	2.219.317.358	3.730.135.136	0,594970
9	UNVR	2017	6.484.877.500	7.630.000.000	0,849918

**TABULASI DATA**  
**VARIABEL KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (LANJUTAN)**

NO	KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		HASIL
			SAHAM INSTIUSI	SAHAM BEREDAR	
1	AKRA	2018	2.349.056.120	4.014.694.920	0,585114
2	ASII	2018	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501148
3	BSDE	2018	11.529.328.370	19.246.696.192	0,599029
4	ICBP	2018	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329
5	INDF	2018	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671
6	KLBF	2018	26.702.656.085	46.875.122.110	0,569655
7	SMRA	2018	5.792.239.138	14.426.781.680	0,401492
8	UNTR	2018	2.219.317.358	3.730.135.136	0,594970
9	UNVR	2018	6.484.877.500	7.630.000.000	0,849918

### TABULASI DATA DIOLAH

NO	KODE	TAHUN	VARIABEL DE PENDEN	VARIABEL INDEPENDEN				
			ML	SIZE	ROA	LEV	PBV	KI
1	AKRA	2014	1,77860411	16,51	5,00	0,60	2,70	0,59
		2015	1,846396814	16,54	7,14	0,52	4,18	0,59
		2016	1,782169131	16,58	5,69	0,49	2,97	0,59
		2017	1,797764349	16,64	7,97	0,46	2,82	0,58
		2018	1,797764349	16,81	8,09	0,50	1,73	0,59
2	ASII	2014	-0,274831851	19,28	9,38	0,49	2,50	0,50
		2015	-0,308139081	19,32	0,67	0,48	1,92	0,50
		2016	-0,267973154	19,32	7,56	0,47	2,39	0,50
		2017	-0,29098937	19,50	7,66	0,47	2,15	0,50
		2018	-0,288654104	19,66	8,37	0,49	1,91	0,50
3	BSDE	2014	-0,115908844	17,16	11,82	0,35	1,80	0,65
		2015	-0,131479531	17,40	5,23	0,39	1,57	0,65
		2016	-0,089170121	17,40	5,27	0,36	1,39	0,61
		2017	-0,131091004	17,64	11,09	0,36	1,12	0,61
		2018	-0,118630661	17,75	1,08	0,42	0,81	0,60
4	ICBP	2014	-0,427042011	17,03	10,13	0,40	2,54	0,81
		2015	-0,401341245	17,09	11,39	0,38	2,40	0,81
		2016	-0,405253007	17,09	12,58	0,36	5,41	0,81
		2017	-0,445102603	17,27	11,17	0,36	5,11	0,81
		2018	-0,407411838	17,35	15,15	0,34	5,37	0,81
5	INDF	2014	-0,126161881	18,27	5,70	0,52	1,44	0,50
		2015	-0,139964469	18,34	5,30	0,53	1,05	0,50
		2016	-0,142714612	18,34	6,07	0,47	1,58	0,50
		2017	-0,152172296	18,29	5,73	0,47	1,43	0,50
		2018	-0,143788611	18,39	6,58	0,48	1,31	0,50
6	KLBF	2014	2,027855014	16,34	17,14	0,21	8,74	0,57
		2015	2,008070581	16,43	15,21	0,20	5,66	0,57
		2016	2,007716931	16,43	15,46	0,18	5,70	0,57
		2017	2,026054111	16,63	14,70	0,16	5,70	0,57
		2018	2,017260492	16,71	14,07	0,16	4,66	0,57
7	SMRA	2014	-0,019343202	16,55	9,02	0,61	3,66	0,32
		2015	-0,04058255	16,75	5,67	0,60	3,16	0,32
		2016	0,042913041	16,75	2,91	0,61	2,34	0,32
		2017	-0,032900824	16,89	2,46	0,06	1,63	0,40
		2018	-0,034546108	16,96	2,96	0,61	1,28	0,40

8	UNTR	2014	-0,100706954	17,91	8,17	0,36	1,68	0,59
		2015	-0,152254402	17,94	5,37	0,36	1,61	0,59
		2016	-0,07808609	17,94	8,12	0,33	1,86	0,59
		2017	-0,142895108	18,23	8,87	0,42	2,78	0,59
		2018	-0,181052516	18,57	10,78	0,51	1,79	0,59
9	UNVR	2014	0,406841003	16,47	42,53	0,67	53,59	0,85
		2015	0,437836003	16,57	37,28	0,69	58,48	0,85
		2016	0,424023847	16,63	35,58	0,72	62,93	0,85
		2017	0,416342726	16,76	37,59	0,73	82,44	0,85
		2018	0,438044379	16,79	48,08	0,61	45,71	0,85

### LAMPIRAN 3

#### HASIL OUTPUT SPSS

##### Analisis Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	45	-.45	2.03	.3449	.87635
SIZE	45	12425032.00	344711000.00	64503798.9556	81700447.83910
ROA	45	1.08	48.08	11.9938	10.85001
LEV	45	.16	.73	.4556	.14425
PBV	45	.81	82.44	9.2222	18.91515
KI	45	.32	.85	.5982	.14764
Valid N (listwise)	45				

##### Uji Normalitas

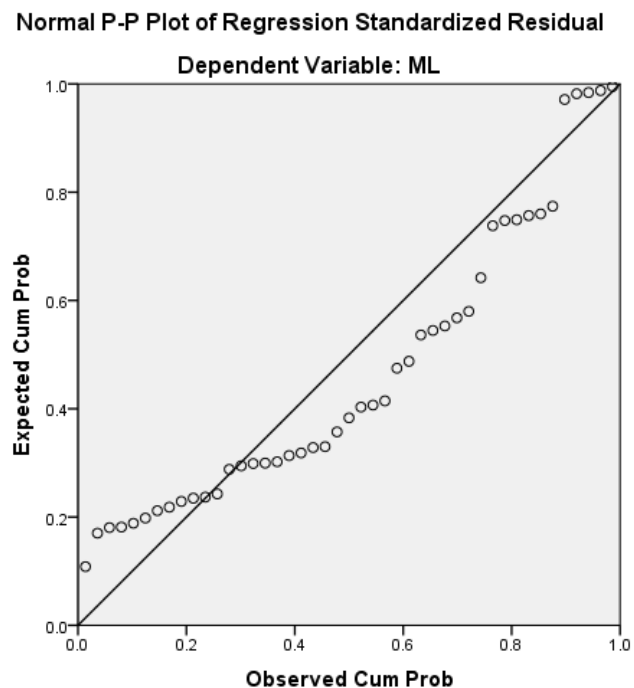
##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.69615534
Most Extreme Differences	
Absolute	.168
Positive	.168
Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)	.155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Grafik P-Plot



## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 <sup>a</sup>	.369	.288	.73944	.362

a. Predictors: (Constant), KI, LEV, SIZE, ROA, PBV

b. Dependent Variable: ML

## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.310	.492		.631	.532
	SIZE	-2.405E-009	.000	-.444	-3.145	.003
	ROA	-.007	.015	-.181	-.488	.628
	LEV	.745	.592	.243	1.258	.216
	PBV	-.010	.010	-.447	-1.083	.285
	KI	.371	.595	.124	.623	.537



a. Dependent Variable: abs\_res\_1

### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.412	.928		3.676	.001		
SIZE	-4.092E-009	.000	-.381	-2.836	.007	.895	1.118
ROA	.020	.029	.253	.715	.479	.129	7.724
LEV	-3.165	1.117	-.521	-2.834	.007	.479	2.088
PBV	.016	.018	.340	.865	.392	.105	9.539
KI	-2.929	1.123	-.493	-2.607	.013	.452	2.213

a. Dependent Variable: ML

### Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.002	2.055		5.841	.000
LNSIZE	-.523	.111	-.571	-4.707	.000
ROA	.011	.025	.132	.424	.674
LEV	-2.831	.984	-.466	-2.877	.006
PBV	.013	.016	.270	.784	.438
KI	-2.471	.977	-.416	-2.528	.016

### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.388	5	3.478	8.268	.000 <sup>b</sup>
Residual	16.404	39	.421		
Total	33.792	44			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), KI, LEV, LNSIZE, ROA, PBV

**Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.515	.452	.64854	.408

a. Predictors: (Constant), KI, LEV, LNSIZE, ROA, PBV

b. Dependent Variable: ML



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Maya Fitrianasari S.P  
NIM : 1405026072  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Tempat Tgl Lahir : Semarang, 19 Februari 1996  
Alamat : Klipang Blok Z 16 B No.1  
No Telp : 081212491880  
Alamat Email : [mfitrianasari@gmail.com](mailto:mfitrianasari@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : SD Islam Tunas Harapan (20002-2008)  
MTs N 1 Semarang (2008-2011)  
MAN N 1 Semarang (2011-2014)